

BAB III**STRUKTUR NARATIF BURUNG-BURUNG RANTAU**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yaitu membahas struktur, digunakan teori strukturalisme dinamik yang menekankan interaksi antara analisis struktur dengan interpretasi makna sebuah karya sastra. Interpretasi itu didapatkan dengan menggunakan teori struktur naratif. Teori struktur naratif berguna untuk mendapatkan wujud atau bentuk penyajian suatu peristiwa.

Dalam proses interpretasi novel *BBR*, langkah pertama adalah dengan menguraikan bentuk novel *BBR*, urutan sekuen dalam fungsi struktur naratif yang meliputi urutan wacana, urutan kronologis dan urutan logis. Analisis tersebut dimanfaatkan untuk mengungkap makna novel *BBR*.

3.1 Bentuk Novel *BBR*

Halaman 1 sampai 4 novel *BBR* terdapat judul novel, nama pengarang, tahun penerbitan, penerbit maupun nama pelukis gambar sampul. Halaman 5 merupakan lembar persembahan yang ditujukan untuk sosiawati dan sosiawan. Lembar tersebut berkaitan dengan isi cerita *BBR*, di antaranya menceritakan kegiatan sosiawati di perkampungan kumuh. Di

samping itu terdapat pula sebuah puisi terjemahan dari karya Robert Musil, sebelum cerita dimulai. Halaman 371 dan 372 merupakan biografi pengarang beserta karya-karyanya. Sampul bagian belakang berisi gambaran singkat cerita *BBR*.

3.1.1 Gambar Novel *BBR*

Sampul depan *BBR* bergambar anatomi empat ekor burung (lihat lampiran, hal. 200). Ada tiga ekor burung di bagian atas, dan seekor burung di bagian bawah. Pada bagian tengah (atas) terdapat seekor burung berwarna coklat penuh yang penulis interpretasikan seperti seorang manusia yang mengalami perubahan besar. Sedangkan ketiga burung lain berwarna dasar hitam dengan sedikit berwarna coklat. Hal ini ditafsirkan seperti seorang manusia yang mengalami perubahan, hanya saja, intensitasnya lebih rendah dibandingkan dengan burung jenis pertama.

Mata keempat burung tersebut dalam keadaan terbuka. Keterbukaan dalam keluarga Wiranto tersebut tampak saat mereka membahas suatu permasalahan yang dihadapi oleh salah seorang di antara mereka. Dalam hal itu yaitu masalah yang menimpa tokoh Neti. Keluarga yang lain baik kakak maupun orang tua ikut mendiskusikan masalah Neti tersebut

serta berusaha untuk menyelesaikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga Wiranto adalah sebuah keluarga yang komunikatif dan terbuka. Hal tersebut ditunjukkan dalam cuplikan berikut:

"Eh, kalian tahu," potong Bu Yuniati radikal tajam, "bahwa Neti punya rancangan ingin berlibur sendirian bersama dengan orang muda dari India itu?"
 "Sendirian?" tanya Kak Anggi. "Mana mungkin, apa dia sudah gila? Dulu tidak mau menikah, sekarang mau pelesir sendirian dengan seorang asing yang tidak dikenal. Ektremis bakatnya dia."
 "Nggaaaaak, nggak begitu," kata Mas Candra menyumbang ketenangan. "Senekat itu Neti jelas tidak."
 "Kau tahu tentang rancangan itu?" tanya sang ayah. "tahu saja. Sebab soalnya, it's me, yes, it's me, yes, it's me, yang mengusulkan rancangan itu justru saya."
 (BBR, 1993: 197)

Warna dasar coklat pada gambar sampul penulis interpretasikan sebagai sebuah sarang. Arti sarang dalam kamus adalah tempat yang dipilih oleh binatang unggas, seperti burung untuk bertelur dan memiara anak-anaknya (Moeliono dkk, 1990: 784)

3.1.2 Bentuk Tulisan Novel *BBR*

Tulisan burung yang diulang pada judul novel, yaitu Burung-burung Rantau mengandung arti manusia yang diibaratkan burung berjumlah lebih dari satu. Sedangkan kata "rantau" dalam kamus mengandung arti daerah (negeri) di

luar daerah (negeri) sendiri atau daerah (negeri) di luar kampung halaman, negeri asing (Moeliono dkk, 1990: 728).

Warna yang digunakan dalam tulisan burung-burung rantau tersebut berwarna merah dan putih. Hal tersebut menandakan bahwa burung-burung rantau yang dimaksud adalah orang-orang yang berkebangsaan Indonesia sesuai dengan warna bendera negara Indonesia yaitu merah dan putih.

Bagian bawah judul terdapat tulisan nama pengarang yaitu Y.B. mangunwijaya. Tulisan tersebut ditulis dengan warna hitam sehingga tampak jelas dan kontras dengan warna dasarnya yaitu coklat.

3.2 Struktur Naratif *BBR*

Dalam interpretasi makna diperlukan struktur cerita. Hal tersebut merupakan petanda teks naratif yang menekankan pada alur. Alur digunakan untuk menunjukkan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara logis dan disebabkan oleh suatu tindakan sehingga untuk mendapatkan satuan isi cerita dapat digunakan struktur naratif. Analisis struktur naratif bertujuan untuk mendapatkan susunan teks. Penentuan struktur naratif dilakukan dengan cara menganalisa sekuen (*sequence*) yang dapat diketahui dari setiap bagian ujaran yang membentuk suatu makna.

Berikut ini merupakan deskripsi sekuen-sekuan dalam novel *BBR* sebagai unit naratif yang membentuk satuan makna:

I. Wiranto duduk santai di serambi belakang

1. Wiranto mendengar Yuniati memarahi Neti

1.1 Neti sudah sarjana tidak memakai beha

1.1.1 Membuat malu Wiranto yang pernah membereskan DI Kahar Muzakar Maluku Selatan-Irian Jaya

2. Wiranto teringat saat menjabat sebagai Komandan Teritorial

2.1 Wiranto dilapori bawahannya tentang sebuah keluarga di pedalaman yang membunuh putrinya sendiri karena bermusuhan dengan musuh bebuyutan

3. Yuniati membandingkan Neti dengan Juliet

3.1 Juliet adalah seorang anak yang patuh terhadap orang tua

4. Sanggahan Neti terhadap Yuniati

4.1 Neti adalah seorang pekerja sosial

4.2 Jaman sekarang bentuk tubuh yang penuh diidolakan

4.2.1 Bentuk tubuhnya yang bagus dapat disosialkan kepada masyarakat

II. Yuniati teringat saat pertama menikah

5. Dua hari setelah menikah, Wiranto kembali ke medan perang
6. Yuniati menginginkan kebahagiaan rumah tangga
 - 6.1 Wiranto tenang-tenang saja mendengar protes Yuniati
 - 6.2 Wiranto adalah suami yang sayang keluarga

III. Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara

7. Yuniati titip pesan apabila temannya datang
8. Wiranto disuruh mengurus Neti yang badung
9. Yuniati berangkat ke bandara

IV. Kenangan Neti pada Wiranto dan Yuniati

10. Wiranto berpendidikan guru SD saat jaman Belanda
11. Cerita Wiranto tentang teman sekelasnya di Staff College USA yang gugur di Vietnam
12. Neti bangga mempunyai ayah seorang pejuang kemerdekaan
13. Yuniati berpendidikan Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak
 - 13.1 Neti merasa senang mempunyai ibu yang tidak begitu intelek

14. Yuniati pernah tinggal di asrama para biarawati kolonial sehingga menjadi orang yang tidak peka humor

V. Wiranto bertanya tentang keadaan Neti

15. Neti sudah dewasa dan bersikeras tidak mau menikah

15.1 Wiranto merasa prihatin dengan keadaan Neti

16. Neti merasa masih labil

16.1 Pikiran Neti berubah melihat Wiranto prihatin

16.2 Neti suka menggoda Yuniati yang tidak peka humor

VI. Wiranto semakin mengakui sebagai orang udik

17. Wiranto melihat pertentangan klasik Neti dan Yuniati

18. Wiranto merasa udik karena selera kelahiran maupun pengalaman bergerilya

VII. Wiranto beralih cita-cita dari guru menjadi kaum bersenjata

19. Menurut Wiranto hal itu terjadi karena revolusi

20. Generasinya adalah generasi yang penuh gejolak

20.1 Wiranto sangat benci dengan PKI

VIII. Wiranto teringat masa kecil Edi

21. Edi pernah menggambar Karl Marx dan dirobek Wiranto

22. Neti selalu melindungi Edi
23. Edi mengenal morphin dan mengagumi Karl Marx yang berambut gondrong
24. Wiranto menyesali tindakannya pada Edi yang kini telah tiada

IX. Wiranto menjabat sebagai Komisaris Bank

25. Kedudukan itu diterimanya dengan terpaksa
 - 25.1. Menteri Keuangan mengharap kehadiran dan kewibawaan saja tanpa bertugas

X. Wiranto teringat anak-anaknya

26. Bowo seorang sarjana fisika dari Barat yang terlambat menikah
27. Wiranto membenarkan pendapat Neti bahwa orang harus bersikap simpati dahulu baru empati
28. Anggi, putru sulung yang berwatak bisnis dan mandiri

XI. Neti pulang dari kampus program S2

29. Neti mengambil jalan pintas lewat makam Edi
30. Neti melihat mobil Wiranto di depan gerbang makam
31. Neti teringat Edi yang telah tiada
 - 31.1 Wiranto sangat terpukul atas musibah yang menimpa Edi

31.2 Yuniati berusaha melupakan peristiwa itu dengan aktif di organisasi-organisasi

31.3 Saat Edi meninggal, Candra sibuk melatih para pilot memburu Skyhawk di Madiun

XII. Neti melihat Wiranto terpekur sendirian di samping makam Edi

32. Lamunan Neti dalam hati

32.1 Neti kasihan kepada Wiranto yang dapat menumpas kolonial tetapi gagal mengasuh Edi

32.2 Edi masuk dunia narkoba sebagai protes terhadap kejahatan yang selalu menang

XIII. Neti teringat pada masa kecil Edi

33. Edi seorang anak yang pendiam

34. Edi selalu berlindung pada Neti

35. Edi selalu ingin tidur dengan Neti walaupun sudah menginjak dewasa

XIV. Neti masih melihat Wiranto duduk di tepi makam

36. menurut Neti, Wiranto tidak memberi kesan sebagai mantan penumpas pemberontak

37. Neti duduk mendekati Wiranto

37.1 Neti dan Wiranto memanjatkan doa

XV. Candra terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan polisi Bahama

38. Mereka mempelajari taktik operasi penyergapan penyelundupan kokain dan ganja
39. Keikutsertaan Candra karena Edi menjadi korban narkotika
40. Melalui telepon, Candra meminta bantuan Wiranto untuk meminta bantuan melalui koneksi-koneksi dengan pihak-pihak Kepolisian Negara dan AURI
- XVI. Wiranto menarik napas panjang di makam Edi
41. Neti menghibur Wiranto supaya tidak berpikir lebih mendalam
42. Neti merasakan tangan Wiranto dingin
- XVII. Candra kembali menghubungi Wiranto saat di Miami
43. Candra bercerita tentang penyelundupan kokain yang mendapatkan untung 370 juta
44. Menurutnya, di Amerika banyak uang panas yang digunakan di negara-negara berkembang
- 44.1 Candra menutup teleponnya dan menitipkan salam untuk Neti dan Yuniati
- XVIII. Neti ditegur Wiranto karena melamun
46. Neti teringat saat-saat terakhir Edi
- 46.1 Edi terpaksa dirawat di rumah rehabilitasi
- 46.2 Edi sudah tidak dapat berpikir dan berkomunikasi

XIX. Wiranto dan Neti meninggalkan makam Edi**47. Neti menanyakan pendapat Wiranto terhadap kehadiran Agatha nanti**

47.1 Neti bermaksud membuat tawar suasana agar Wiranto tidak terlalu memikirkan kepergian Edi

48. Wiranto menghindar dan balik bertanya pada Neti

48.1 Wiranto berpendapat bahwa sebagai orang muda, Neti akan lebih spontan

48.2 Neti berpandangan bahwa spontan tidak selalu berarti bijaksana

49. Neti menyinggung tentang pernikahan Wiranto dan Yuniati yang tampak rukun

49.1 Menurut Neti, hal itu disebabkan Wiranto dan Yuniati adalah generasi tua

50. Wiranto mengelak dan mengatakan banyak kakek-kakek yang berjiwa muda**51. Neti merasa sebagai generasi penderita bayangan generasi revolusi**

51.1 Menurut Wiranto, setiap angkatan mempunyai medan juang sendiri-sendiri

52. Neti mengalihkan pembicaraan dan menanyakan lagi pendapat Wiranto tentang Agatha

52.1 Menurut Wiranto, perempuan bule tidak akan mudah hidup sebagai istri di Indonesia

52.2 Dunia Bowo sudah di Amerika, Swiss dan Yunani

XX. Neti mendatangi kampung kumuh

53. Anak-anak bersorak gembira

54. Ibu-ibu sedang asyik mengobrol di sumur

54.1 Neti berkelakar, menegur Empok Buntil yang bertelanjang dada

54.2 Ibu-ibu yang lain makin memojokkan Empok Buntil

55. Neti ikut memandikan anak-anak di sumur

56. Neti membagikan buku pada anak-anak

56.1 Kempung yang usil memasukkan seekor anak tikus ke baju Utik yang genit

56.2 Utik menjerit sambil meninju Kempung

56.3 Kempung berharap kelak Utik dapat menjadi istri abangnya

57. Neti memerintahkan anak-anak untuk membaca

58. Neti merasa putus asa melihat anak-anak miskin itu sulit diajak mengejar ketinggalan

59. Neti teringat untuk menjemput Bowo di bandara

59.1 Neti bergegas pamit

59.2 Neti menyuruh Ndari merapikan buku setelah selesai membaca

59.3 Neti merasa berat hati melihat anak-anak protes tidak mau ditinggal

59.4 Neti memutuskan untuk tidak berangkat dan tetap menunggu anak-anak belajar

XXI. Bowo datang bersama Agatha dari Yunani.

60. Bowo merasa pilihannya sudah tepat

61. Wiranto dan Yuniati berencana melamar Agatha melalui surat

61.1 Menurut Anggi, tidak pantas seorang Letjen menghadap pedagang ikan di negara kecil seperti Yunani

62. Yuniati agak kecewa mempunyai manantu dari negeri seberang

63. Neti senang boleh ikut di pesta pernikahan Bowo di Yunani nanti

XXII. Agatha tinggal di rumah keluarga Bowo

64. Neti sudah tampak akrab dengan Agatha

64.1 Mereka berdua sering mengobrol

64.2 Agatha mengajak Neti menari dengan kaset musik gitar Yunani

64.3 Neti berniat mengajarkan tarian Yunani untuk anak-anak di kampung kumuh

65. Neti merasa heran, Bowo yang kaku akan menikah dengan Agatha yang dinamis

66. Agatha merasa bangga menjadi tunangan Bowo

66.1 Bowo berbakat bermain tenis

66.2 Bowo akan mendapat gelar doktor astro-fisika yang kedua

67. Agatha akan mengadakan penelitian sejarah di Indonesia

67.1 Menurut Agatha, Maluku dan Yunani sangat mirip sebagai negara maritim

XXIII. Neti mengajak Agatha ke kampung kumuh

68. Agatha mengajarkan tarian Yunani kepada anak-anak kampung kumuh

69. Agatha menari dengan pemuda pincang bekas kernek truk

69.1 Orang-orang melihat dengan bersorak gembira

XXIV. Reaksi Anggi terhadap kehadiran Bowo dan Agatha

70. Anggi menelepon Agatha dengan manis dari Tokyo

71. Anggi senang Bowo menikah dengan Agatha

71.1 Anggi mengharapkan peluang bisnis perkapalan dapat dijalankan di Yunani

71.2 Bisnis perkapalan akan digunakan untuk kepentingan anak bungsunya

72. Neti menganggap Anggi merendahkan harga diri keluarga Wiranto

72.1 Pernikahan Bowo digunakan untuk mencari kesempatan dalam berbisnis

XXV. Bowo dan Agatha akan berekreasi ke pulau Banda

73. Neti mengantar mereka di Bandara Cengkareng

74. Neti berciuman dengan Bowo dan Agatha saat berpisah

XXVI. Neti tetap berada di bandara

75. Neti menaiki tangga dermaga, melihat pesawat lepas landas

76. Neti teringat saat berdiskusi dengan Candra

76.1 Menurut Candra, pesawat hanya dapat lepas bila ada landasan

76.1.1 Neti mengaitkannya dengan masyarakat kelas atas yang dapat meninggi karena adanya masyarakat kelas bawah yang diinjak

77. Neti melihat Captain pilot yang mengemudikan pesawat

77.1 Neti teringat pada Candra

77.1.1 Candra menuduh Neti wanita dingin

77.1.2 Neti mengelak dan merasa sebagai wanita normal

77.1.3 Neti dituduh ingin menjadi pahlawan di kampung kumuh

77.1.4 Candra berjiwa kasar seperti Bima tetapi hatinya baik

XXVII. Ingatan Neti tentang Wiranto yang memperkenalkan dunia wayang kepada anak-anaknya

78. Neti merasa wayang adalah kuliah pertama baginya di Antropologi

79. Bowo dan Anggi tidak berminat pada wayang

80. Neti melambangkan saudara-saudaranya dengan tokoh-tokoh wayang

80.1 Bowo dan Anggi dilambangkan sebagai Arjuna yang serba bisa

80.2 Edi dilambangkan sebagai Suyudana, seorang yang berkelakuan baik tetapi serba lemah karakternya

**80.3 Neti melambangkan dirinya dan Edi sebagai
Nakula dan Sadewa**

**80.3.1 Neti adalah Nakula yang semplah
karena Sadewa telah mati**

**80.4 Candra dilambangkan Yudhistira yang serba
ikhlas dan rida**

**XXVIII. Neti melihat seorang wanita berjilbab dengan
anak balitanya di bandara**

**81. Si adik perempuan berlari menirukan pesawat
mendarat**

**82. Sang kakak menangkap adiknya sambil berso-
rak**

**83. Ibu berjilbab duduk sendiri sambil mengawa-
si kedua anaknya**

**84. Neti menyimpulkan ibu itu berasal dari
keluarga miskin**

**85. Mereka melambaikan tangan ke arah pesawat
yang membawa suami dan ayahnya pergi haji**

**XXIX. Neti berniat mengantar pulang wanita berjilbab
yang baru dikenalnya**

**86. Neti mendekati wanita berjilbab dan terse-
enyum ramah**

87. Neti mulai bercakap-cakap dengan wanita itu

88. Wanita berjilbab yang semula menolak diantar pulang Neti, akhirnya mau menerima

89. Neti mengantarkannya pulang ke Rengasdengklok

90. Menurut wanita berjilbab, suaminya naik haji untuk mencari adik perempuannya yang bekerja di Mekah

90.1 Suaminya menjual sawah untuk pergi ke Mekah

XXX. Anggi merisaukan Neti yang belum pulang

91. Anggi menuduh Wiranto sebagai penyebabnya karena terlalu memanjakan Neti

92. Menurut Anggi, tidak ada gunanya Neti menjadi sosiawati

92.1 Neti tidak mempunyai kekuatan menanggulangi orang miskin yang terlalu banyak

92.2 Anggi menyesali Neti yang tidak bersekolah di Cambridge

92.3 Anggi menyesal tindakan yang dilakukan Neti hanya karena Edi

92.3.1 Wiranto melarang Anggi menyebut nama Edi

92.3.2 Bagi Anggi, tidak ada gunanya

mengingat Edi dan menganjurkan

untuk melihat masa depan

93. Yuniati heran melihat Neti dan Anggi bertolak-belakang

XXXI. Anggi menanyakan rencana perkawinan Bowo

94. Anggi menginginkan pesta di Jakarta dan Bowo tidak menyetujui

95. Menurut Anggi, dirinya juga tinggal di luar negeri tidak menjadi asing seperti Bowo

96. Wiranto mengutip pendapat Neti tentang Bowo yang menjadi generasi pasca-Indonesia

97. Anggi merasa menyesal meninggalkan pekerjaannya di Frankfurt

97.1 Anggi merasa adik-adiknya dalam keadaan tidak seimbang

XXXII. Neti pulang dari Rengasdengklok

98. Wiranto menanyakan pengalaman Neti di Rengasdengklok

99. Neti menolak bercerita karena sedang makan

100. Selesai makan, Neti menceritakan pengalamannya mengantar orang desa yang kehabisan uang

101. Neti mengingatkan Wiranto untuk tidak makan kering tempe yang banyak mengandung gula
102. Wiranto menyinggung Mahatma Gandhi yang berpuasa demi bangsanya
- 102.1 Neti mengingatkan Wiranto bahwa sekarang belum merdeka
- 102.2 Yuniati melarang berbicara tentang politik jika makan
- XXXIII. Anggi terbangun saat tengah malam
103. Anggi turun menuju ke ruang tengah
- 103.1 Anggi merasa pilu melihat perabot orang tuanya kurang bermutu
- XXXIV. Yuniati terbangun dan mendekati Anggi
104. Yuniati heran melihat Anggi belum tidur
105. Yuniati dan Anggi bercakap-cakap
106. Anggi menawarkan pedang antik suku Berber dari Maroko
- 106.1 Yuniati bertanya, mengapa harus pedang
- 106.2 Menurut Anggi, karena ayahnya seorang Jenderal Purnawirawan
- 106.3 Yuniati keberatan karena merasa Wiranto adalah orang udik

- 106.4 Menurut Anggi, kedua orang tuanya adalah manusia tradisional yang diorbitkan sejarah
107. Yuniati berpendapat bahwa dalam hidup yang penting adalah kesetiaan
- 107.1 Anggi mengalami konflik batin dalam merenungi kata "kesetiaan"
108. Yuniati mengajak Anggi tidur karena sudah larut malam
- XXXV. Neti menggerutu karena tidak diijinkan Wiranto studi ke luar negeri
109. Menurut Neti, perguruan tinggi bangsa sendiri banyak waktu hilang dan kesempatan untuk maju terhambat
110. Neti mau menerima pendapat Wiranto
- 110.1 Menurut Wiranto, lebih baik menghayati persiapan di tengah bangsa sendiri dengan segala positif-negatifnya
- 110.2 Menurut Neti, Wiranto masih berpikiran kuno karena menganggap pendidikan anak perempuan cukup-cukup saja

110.3 Neti merasakan hal itu karena kakak-kakaknya disekolahkan ke luar negeri

XXXVI. Pertemuan Neti dan Prof. Baridjo

111. Prof. Baridjo memulai wawancara pada pagi itu

112. Prof. Baridjo memeriksa usulan tema studi yang diajukan Neti

112.1 Menurut Prof. Baridjo, Neti akan menemui kesulitan karena harus mencari buku-buku penunjang ke perpustakaan luar negeri

112.2 Prof. Baridjo menganjurkan Neti untuk mengambil studi masternya ke luar negeri

112.3 Menurut Neti, ide tema tesisnya berasal dari Bowo

113. Neti mengemukakan kembali perkuliahan yang pernah disampaikan Prof. Baridjo

114. Prof. Baridjo tidak menduga Neti masih mengingatnya sebab mahasiswa lain hanya mencatat dan memfoto kopi saja

XXXVII. Tuan Nicolaus Pavlos Anaxopoulos dan istrinya menerima surat lamaran dari Wiranto

115. Mereka mengundang keluarga Wiranto ke Yunani untuk menghadiri pesta pernikahan Bowo dan Agatha
116. Wiranto, Yuniati dan Neti berangkat lebih dahulu sedangkan Anggi dan Candra menyusul
117. Anggi menggerutu, Bowo tidak mau melaksanakan pesta di Jakarta
118. Bowo mengalah dan berniat melangsungkan pesta di Pulau Banda

XXXVIII. Ketertarikan Bowo terhadap Pulau Banda

119. Bowo sering mendapat panduan dari Wiranto
120. Menurut Bowo, Pulau Banda adalah pulau yang damai dan penuh kenangan sejarah bangsa
- 120.1 Agatha yang menekuni bidang sejarah mendukungnya
- 120.2 Di Pulau Banda, M. Hatta dan Sutan Sjahrir pernah dibuang Belanda

XXXIX. Wiranto, Yuniati dan Neti telah sampai di Yunani

121. Bowo dan Agatha memandu mereka berlayar ke Pulau Samos
122. Tuan Anaxopoulos telah menyiapkan perahu mewah

123. Neti membandingkan orang Yunani dengan orang Indonesia

123.1 Menurut Neti, secara garis besar mereka sama hanya saja orang Yunani lebih terbuka dan tidak senang berbohong

XL. Agatha melarang Neti yang akan beristirahat

124. Agatha mengajak Neti menghirup udara malam di Lautan Egei

125. Bowo, Agatha dan Neti beristirahat sambil minum setelah berjalan-jalan

126. Neti bertanya kepada Bowo tentang keberataannya mengadakan pesta di Jakarta

126.1 Menurut Bowo, Jakarta seperti raksasa yang memakan bayinya

126.2 Neti sendiri ternyata tidak menyukai Jakarta

127. Bowo berbicara tentang keterbelakangan manusia Indonesia

127.1 Bowo menggunakan ibarat padi yang mati karena tidak mendapat air

XLI. Bowo merasa menjadi manusia pasca-nasionalis

128. Bowo mencintai tanah air dan bangsanya

128.1 Menurutny, pengungkapan kecin-
taannya secara masa kini

128.2 Bowo menjadi berharga dengan menyum-
bang sesuatu yang berharga bagi manu-
sia

129. Neti mengungkapkan definisinya tentang
tanah air yang diperoleh dari pengalaman
sendiri

129.1 Menurut Neti, tanah air adalah tempat
penindasan diperangi, tempat perang
diubah menjadi kedamaian

130. Agatha terharu mendengar percakapan Bowo
dan Neti

130.1 Agatha mencium pipi calon adik ipar-
nya (Neti)

130.2 Agatha berkhayal, betapa bahagia
seandainya Socrates datang bersama
mereka

XXLII. Tuan Anaxopoulos menunggu rombongan calon mempelai
di pulau Santorini

131. Agatha, Bowo, Neti dan suami-istri Wiranto
tiba di Pulau Santorini

132. Agatha kaget melihat Anggi dan Candra sudah tiba di Pulau Santorini

133. Yuniati mabuk laut dan beristirahat ditemani Wiranto

134. Agatha memuji calon mertuanya sebagai pasangan teladan

134.1 Menurut Agatha, laki-laki Yunani tidak seperti Wiranto yang setia

135. Tuan Anaxopoulos merasa diejek oleh Agatha

135.1 Agatha diangkat dan diputar di udara seperti gangsingan

135.2. Tuan Anaxopoulos menyuruh Bowo melakukan hal serupa pada Agatha

XLIII. Acara perjamuan di Pulau Santorini

136. Anggi mulai membicarakan bisnis pelayaran dengan para tamu

137. Candra mengalihkan pembicaraan ke masalah politik tentang persengketaan Turki dan Yunani

138. Tuan Anaxopoulos dengan antusias menghayati masalah kekuasaan Turki di Pulau Samos

139. Agatha mengajak Candra dan Neti minum

XLIV. Candra menanyakan giliran Neti untuk menikah

140. Neti mau menikah asal ada yang cocok

141. Neti tidak mau "dicomblangi" ketika Candra menawarkan diri
142. Neti melarang Candra berbicara tentang penca-
lonan
- 142.1 Candra merasa hal itu merupakan kewaji-
ban seorang kakak
143. Menurut Neti, kewajiban Candra adalah melatih
pilot-pilot supaya dapat menjatuhkan musuh
- XLV. Bowo berpamitan untuk berjalan-jalan**
144. Neti menyetujui sambil mengerling pada Agatha
145. Neti menanyakan tentang Tuan Anaxopoulos
- 145.1 Menurut Agatha, ayahnya mempunyai banyak
sahabat karib
146. Bowo dan Agatha pergi meninggalkan Neti bersa-
ma Candra
147. Menurut Candra, Inuk tidak diajak karena tidak
mempunyai uang
- 147.1 Candra merasa segan bila meminta uang
pada Wiranto
148. Candra merasa bersalah membuat Inuk menjadi
terkurung
- 148.1 Menurutnya Inuk dahulu seorang mahasis-
wa dan pernah pergi ke luar negeri

149. Neti menghibur Candra dengan mengatakan bahwa Candra adalah searang prajurit dan yang paling penting tetap setia pada istrinya

XLVII. Neti dan Candra menikmati keindahan teluk Santorini sambil berdiskusi

150. Menurut Candra Teluk Santorini yang indah dapat digunakan sebagai pangkalan pesawat-pesawat pendarat air

151. Neti menyetujui asalkan tidak digunakan untuk perang

152. Candra mengingatkan Neti pada prinsip orang Romawi kuno

152.1 Jika ingin damai harus bersiap untuk perang

152.2 Neti tidak mau berdebat karena hal itu soal cita rasa dan logika

153. Menurut Neti, manusia berubah mengikuti kurun waktu

153.1 Candra menyinggung Neti apakah sudah berubah niatan yang sebelumnya anti pernikahan

153.2 Neti mengelak dan menuduh Candra hanya melihat dari sisi luarnya saja

XLVIII. Neti dan Candra mendengar suara seruling

154. Neti melihat sebuah keledai dengan seorang anak laki-laki dan perempuan

155. Kedua anak tersebut memberi salam dan berniat untuk mengamen

156. Neti dan Candra setuju sambil bertepuk tangan

157. Gadis kecil menari dengan luwes sambil diiringi seruling

158. Kedua anak itu berpamitan setelah diberi uang, sedangkan Neti dan Candra langsung pulang

XLIX. Pesta pernikahan Bowo dan Agatha di Pulau Samos

159. Para tamu membentuk lingkaran untuk menari

160. Wiranto dan Yuniati mencoba untuk melantai

161. Candra mengitari tempat pesta dengan penuh kegembiraan

162. Anggi berbincang-bincang dengan koneksi-koneksi barunya

163. Neti berdansa dengan seorang pemuda India

164. Yuniati menjadi heran melihat Neti

161.1 Menurut Yuniati, Neti telah terkena panah asmara

165. Yuniati menyuruh Neti untuk bertanya tentang asal-usul pemuda tersebut
- L. Neti bercerita pada Wiranto dan Yuniati tentang pemuda India yang ada di pesta
166. Pemuda India itu sudah dikenalnya saat diundang sebagai wakil pekerja sosial
167. Gandhi (Pemuda India) berasal dari kasta tertinggi di India tetapi peduli pada kaum miskin
168. Gandhi sampai di Pulau Samos karena ia adalah teman salah seorang putra Anaxopoulos yang sama-sama studi di Heideberg
- LI. Neti meminta izin kepada Wiranto dan Yuniati untuk tinggal lebih lama di Yunani
169. Neti berniat pergi berjalan-jalan dengan Gandhi
- 169.1 Wiranto dan Yuniati kaget mendengar permintaan Neti
170. Wiranto dan Yuniati mengelak memberi keputusan malam itu
171. Yuniati menyuruh Neti untuk pergi tidur
- LII. Candra bercerita tentang Neti saat Wiranto dan Yuniati sudah tidur
172. Neti pergi ke tempat pesta lagi

172.1 Candra yang mengantar Neti ke pesta itu

173. Yuniati kaget mendengar Neti ke pesta lagi menemui Gandhi

174. Candra membela Gandhi di hadapan Yuniati

LIII. Anggi ikut dalam percakapan keluarga

175. Ia bercerita bahwa di wilayah Egei sebentar lagi akan berlayar kapal-kapal berbendera Indonesia

175.1 Wiranto khawatir karena dunia perkapalan adalah dunia bisnis yang keras

LIV. Yuniati menceritakan tentang rencana Neti berlibur sendiri bersama Gandhi

176. Anggi tidak menyetujui hal tersebut

177. Candra membela Neti sebab ia sudah mengetahui rencana tersebut sebelumnya

177.1 Menurut Candra, semua itu adalah rencananya

178. Neti datang dengan gembira dengan memakai rok tidak seperti biasanya

LV. Neti terbangun saat hari masih pagi

179. Neti pergi keluar menikmati udara pagi di Yunani untuk terakhir kali

180. Neti teringat pada Tuan Anaxopoulos yang mengenal sejarah Yunani

180.1 Hal tersebut diwariskan kepada Agatha

181. Neti teringat kepada Gandhi Krisnahatma

181.1 Dalam hati Neti mulai muncul perasaan khusus kepadanya

LVI. Kenangan Neti tentang India

182. Neti mengenal India saat menghadiri Konferensi pekerja sosial di Calcuta

182.1 Menurutnya, India adalah negara miskin tetapi paling demokrasi di seluruh Asia-Afrika

183. Gandhi mengajak Neti dan peserta lain bermalam di gubuk kaum kumuh

183.1 Menurut Gandhi, manusia India percaya dan berserah diri pada karma

184. Neti menjadi semakin kagum kepada Gandhi

184.1 Menurut Neti, Gandhi seperti Mother Theresa, lambang internasional kemanusiaan

LVII. Neti tersentak dari lamunannya

185. Gandhi muncul dan merangkul Neti dari belakang

186. Neti merasa bahwa Gandhilah lelaki yang menarik hatinya dibandingkan dengan teman-teman kuliahnya dulu

LVIII. Wiranto menerima telegram dari kedutaan Besar RI di London

187. Wiranto diminta untuk menjadi penasehat keuangan pembelian pesawat-pesawat pemburu bomber Tornado

188. Yuniati tidak menyetujui hal tersebut

188.1 Menurutnya, banyak ahli lain yang lebih muda dan mampu menangani

188.2 Menurutnya, jika Candra yang ditunjuk tidak menjadi masalah

189. Neti menggerutu karena perjalanannya bersama Candra dan Gandhi menjadi lebih terbatas

190. Agatha mengusulkan untuk berekreasi terbatas ke Pegunungan Thessaly

LIX. Wiranto dan Yuniati membicarakan perjalanan yang akan dilakukan Neti bersama Gandhi

191. Menurut Yuniati, Neti dalam keadaan masih labil

191.1 Neti dulu berpendirian anti pernikahan, sekarang tampak sedang jatuh cinta

192. Yuniati tidak menyetujui kalau Neti jatuh cinta pada duda dari India itu

192.1 Yuniati menuduh Wirantolah yang membuat
Neti menjadi manja

193. Wiranto tidak mengkhawatirkan Neti, sebab ia
ditemani Candra

LX. Gandhi bersama putra Anaxopoulos ke Athena

194. Gandhi mendahului Neti dan Candra ke Athena

195. Gandhi akan menjumpai Neti dan Candra untuk
berangkat ke Olympia

LXI. Neti dan Candra berada di dataran panggung Bukit
Karang Akropolis di Yunani

196. Neti heran melihat Candra tertarik pada kuil-
kuil tua

196.1 Menurut Neti, hal itu sangat kontras
dengan bidang Candra selama ini

196.2 Menurut Candra, ia sebenarnya mempunyai
perhatian pada kuil-kuil tersebut,
hanya saja tidak ada waktu dan kesem-
patan

LXII. Candra berjanji mengajari Neti terbang

197. Candra akan mengusahakan pesawat kecil

198. Candra teringat cerita Tuan Anaxopoulos ten-
tang pemuda Ikarus

198.1 Pemuda Ikarus ingin terbang seperti

garuda dan keinginannya dapat tercapai

198.2 Pemuda tersebut sombong sebab ingin memetik matahari

198.3 Pemuda itu mati lemas karena lilinnya meleleh

LXIII. Candra dan Neti beristirahat

199. Mereka memesan minuman segar dari Argentina

200. Candra bertanya tentang hubungan Neti dengan Gandhi

200.1 Neti mengelak dan mengatakan bahwa mereka hanya teman biasa dan akrab karena sehoobi

201. Gandhi muncul di hadapan Neti dan Candra

202. Neti mempersilahkan Gandhi duduk

203. Gandhi memesan susu panas

203.1 Menurutnya, orang India sejak kecil terlatih minum susu

LXIV. Neti meminta saran Gandhi tentang acara perjalanan mereka

204. Gandhi meminta Neti yang mengatur sebab ia satu-satunya wanita di antara mereka

205. Gandhi bertanya tentang wanita dalam pandangan India menurut Neti

- 205.1 Menurut Neti, wanita seperti budak yang harus taat kepada suami
206. Gandhi bercerita tentang mitologi India
- 206.1 Istri dalam filsafat India adalah sakti
- 206.2 Di India terdapat mahadewi yang merupakan peribadian semua daya energi semua dewa
- LXV. Gandhi bercerita tentang misteri ajaran kuno
207. Gandhi bercerita tentang filsafat tradisi maya pada Candra
- 207.1 Menurut Gandhi, segala yang dilihat, diraba dan dialami adalah semu
208. Gandhi menghadapi misteri yang disebut kehidupan
- 208.1 Gandhi bertanya pada Neti tentang makna hidup
- 208.2 Neti tidak menjawab dan bertanya kepada Gandhi apakah pekerjaannya di Heidelberg masih selaras dengan cita-citanya di kampung kumuh
209. Menurut Gandhi, pekerjaannya di Heidelberg sangat berkaitan dengan kampung kumuh

209.1 Gandhi mencontohkan tentang kepandaian penduduk di tahun 2000

109.2 Menurut Gandhi, jika tidak berhati-hati, maka akan berperang merebut sesuap nasi

LXVI. Candra, Neti, dan Gandhi pergi bertamasya ke daratan Korintas

210. Candra dan Neti singgah di penginapan Gandhi

211. Candra merasa lapar dan meminta istirahat saat berada di Tripolis

211.1 Neti tidak menyetujui dan mengusulkan, membeli nasi bungkus saja

212. Candra, Neti dan Gandhi menikmati panorama yang indah

212.1 Gandhi bergumam bahwa panorama yang indah merupakan palungan Kebudayaan Barat yang berkembang ke arah lain dari bangsa India

212.2 Menurut Gandhi, orang Yunani tidak percaya mitos walaupun seakar dengan India

213. Neti tergetar melihat tatapan Gandhi

213.1 Neti menyembunyikan perasaannya dengan ikut tertawa bersama Gandhi

213.2 Candra heran melihat Neti tertawa tanpa alasan

213.3 Gandhi juga terpikat pada Neti

LXVII. Candra teringat masa kecil bersama saudara-saudaranya

214. Candra menyesal, waktu kecil tidak banyak bermain bersama Neti

214.1 Candara lebih dekat dengan Bowo yang ternyata seorang yang kaku

214.2 Waktu kecil, Neti lebih dekat dengan Edi

215. Candra teringat waktu Neti diperintah oleh Candra untuk memakai rok seperti anak perempuan

LXVIII. Candra, Neti dan Gandhi tiba di Olympia

216. Candra kecewa melihat Olympia yang termasyur tidak memiliki stadion

217. Candra, Neti dan Gandhi berputar-putar pada dataran pura keramat di Olympia

218. Candra berterima kasih kepada Neti

218.1 Menurutny, Netilah yang mengenalkan bidang-bidang budaya kepadanya

LXIX. Wiranto sekeluarga meninggalkan Yunani

219. Neti berpamitan pada Gandhi

- 219.1 Mereka secara sembunyi-sembunyi berciuman
- 219.2 Neti dan Yuniati pulang ke Jakarta
220. Wiranto dan Candra menunaikan tugas negara ke London
221. Anggi pergi ke New York untuk urusan bisnis
- LXX. Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta
222. Neti memegang tangan Yuniati
- 222.1 Yuniati merasa Neti sedang dalam kesulitan
223. Neti teringat pada Gandhi dan Candra saat terakhir di Olympia
- 223.1 Candra bertanya pada Gandhi tentang dunia bioteknologi
- 223.2 Gandhi mengamankan persediaan makanan bagi ratusan juta bangsa India melalui bioteknologi
- 223.3 Neti menjadi semakin kagum kepada Gandhi
224. Neti menangis, mengingat Gandhi berasal dari India
- 224.1 Neti berkhayal, seandainya Gandhi berasal dari Indonesia persoalannya lebih sederhana

225. Neti merindukan masa anak-anak yang tanpa masalah
226. Neti menjadi terombang-ambing
- 226.1 Gandhi berkata bahwa Neti adalah karmanya
- 226.2 Bagi Neti, pernyataan Gandhi seperti teori spekulatif yang abstrak
- LXXI. Neti berkunjung ke rumah Prof. Baridjo
227. Fien Baridjo menyambut dengan simpatik
- 227.1 Menurutnya, Prof. Baridjo sedang pergi ke apotek
228. Fien Baridjo mengingatkan Neti pada Yan (anak Prof. Baridjo) yang pernah berniat melamar Neti saat Neti masih SMP
229. Neti tertawa mendengar cerita itu
230. Fien Baridjo menunjukkan souvenir pemberian Neti dari Yunani
- LXXII. Prof. Baridjo datang dari apotek
231. Fien mempersilahkan Neti dan Baridjo menikmati oleh-oleh dari Yan di teras belakang
232. Fien melarang Baridjo dan Neti langsung membiarkan ilmu pengetahuan
233. Baridjo masuk ke kamar untuk berganti pakaian

233.1 Selesai berganti pakaian, Baridjo mengajak Neti ke teras belakang

234. Baridjo bertanya tentang perjalanan Neti ke Yunani

234.1 Menurut Neti, kehidupan orang-orang desa di Yunani menyedihkan

234.2 Baridjo mengharapkan Neti dapat mengambil hikmah perjalanannya ke Yunani untuk mendukung topik skripsinya

LXXIII. Fien Baridjo datang membawa koktail

235. Fien menghadirkan koktail indah yang dikirim Yan dari Kanada

236. Neti melihat jam tangannya

236.1 Neti merasa sudah dicekoki idiologi Barat tentang harganya waktu

237. Neti bernafas panjang ketika Baridjo memberikan daftar perpustakaan

LXXIV. Prof. Baridjo berdiskusi tentang skripsi

238. Prof. Baridjo menyuruh Neti ke kantor laboratorium tiga hari lagi

239. Neti akan pergi ke Amerika untuk menemui Bowo

239.1 Prof. Baridjo menyarankan Neti pergi ke Perpustakaan Kongres untuk meminta

mikrofilm buku kuno

240. Menurut Baridjo, Neti beruntung mempunyai orang tua yang mempunyai jaringan di luar negeri

240.1 Prof. Baridjo mengharapkan Neti dapat memanfaatkan kesempatan itu untuk kawan dan gurunya di Indonesia

LXXV. Neti berpamitan untuk pulang

241. Prof. Baridjo menitip salam untuk Wiranto dan Yuniati

242. Neti melamun saat meninggalkan rumah Prof. Baridjo

242.1 Neti merasa terikat dengan S2nya yang akan menyita banyak waktu

242.2 Neti merasa membawa tugas khusus di bidang kemanusiaan

243. Neti melanggar saat berada di jalan raya

243.1 Neti merasa malu diperhatikan orang saat diperiksa polisi

243.2 Neti berbohong pada polisi agar dapat dilepaskan

LXXVI. Neti melakukan penelitian di negara Swiss

244. Neti tinggal di rumah teman Wiranto

245. Neti teringat pesan Prof. Baridjo

245.1 Neti harus melakukan studi perbandingan hubungan kolektivitas serta keindividuan makhluk binatang

246. Neti mendapat penasehat, yaitu Prof. Walter Lobensommer

246.1 Neti mendapatkan nasehat lewat rekomendasi Prof. Baridjo

246.2 Prof. Walter Lobensommer menasehati Neti agar tidak terlalu tegang menekuni studi

247. Neti berniat mengunjungi Bowo di Jenewa untuk menyegarkan diri

LXXVII. Bowo menelepon Neti dari Jenewa

248. Bowo dan Agatha mengajak Neti untuk melihat pembangunan laboratorium baru

249. Menurut Bowo, laboratoriumnya adalah perintis pertama pengintipan rahasia-rahasia inti atom

249.1 Neti merasa tidak paham tentang ilmu atom

LXXVIII. Neti ikut Bowo berwidiawisata dalam laboratorium CERN di Meyrin

250. Bowo bercerita tentang fisika nuklir

- 250.1 Menurut Bowo, manusia adalah hasil terakhir dari proses raksasa galaksi Bima Sakti
251. Neti menghentikan cerita Bowo karena ia merasa tidak paham
- 251.1 Menurut Bowo, semua yang diterangkan merupakan pengetahuan anak SMA di Eropa
- 251.2 Neti meminta Bowo tidak membandingkan antara Eropa dan Indonesia
252. Menurut Bowo, generasi mereka adalah generasi burung-burung rantau yang sedang terbang
- 252.1 Menurutnya, Anggi juga burung-burung rantau yang menjelajah benua-benua secara geografik
- 252.2 Bowo sendiri merasa sudah merantau ke dalam partikel subnuklir yang paling inti
- LXXIX. Neti berwidiawisata ke kaki Gunung Mont Blac
253. Neti merasa seperti dalam rongga kuil zaman kuno
254. Neti merindukan orang-orang kampung kumuh dan Gandhi

LXXX. Agatha terbangun di tengah malam

255. Agatha melihat Bowo belum tidur

255.1 Bowo memikirkan sesuatu

256. Agatha menyuruh Bowo pergi tidur karena sudah pukul 02.00

257. Bowo tidak mau tidur

257.1 Bowo bercerita pada Agatha tentang terjadinya alam semesta

258. Bowo menyuruh Agatha melanjutkan tidurnya

259. Agatha tertidur saat Bowo bercerita

260. Bowo mencium Agatha dan segera pergi tidur

LXXXI. Agatha mengajak Neti melihat-lihat Jenewa

261. Menurut Agatha, hari itu seekor bangau putih bernama Priska akan datang dari perjalanan antara Swiss-Afrika

262. Bowo meminta pembagian tugas untuk menyambut kedatangan Priska

262.1 Agatha menyuruh Bowo membawa ikan-ikan kecil

263. Bowo, Agatha dan Neti merasa seperti burung-burung rantau

264. Bowo pergi untuk menyambut Priska

LXXXII. Agatha dan Neti berlari ke luar rumah

265. Mereka mendengar teriakan tetangga tentang kedatangan Priska

266. Neti merasa Priska lebih berani daripada dirinya

266.1 Priska berani menjelajahi beberapa benua demi kelamngsungan hidupnya

266.2 Neti merasa India dan Jakarta dekat tetapi ia tidak berani menghubungi Gandhi

LXXXIII. Lamunan Neti saat berada di Jenewa

267. Neti teringat konferensi pekerja sosial di Calcutta

268. Neti serta para pekerja sosial yang lain diajak berwidiawisata naik kereta api ke New Delhi

269. Para pekerja sosial merasa widiawisata mereka hanya membuat hati bertambah sedih

269.1 Para utusan dari berbagai negara menyampaikan pendapatnya tentang kemiskinan di India

269.2 Gandhi menyuruh Neti menyampaikan pendapatnya

269.2.1 Neti mengatakan bahwa ia lebih baik mendengarkan saja karena ia adalah pemula

270. Neti teringat pada diskusi dengan Prof. Baridjo

270.1 Prof. Baridjo mengungkapkan bahwa ilmu adalah jalan penuh keragu-raguan ilmiah

270.2 Neti bertanya apakah keragu-raguan ilmiah sealur dengan tradisional yang sudah intuitif

270.3 Menurut Prof. Baridjo, Neti akan mendapat jawaban lengkap tentang hal itu dari Bowo

LXXXIV. Agatha dan Neti menyediakan makan malam

271. Bowo datang dan bercerita bahwa ia baru saja menerima telepon dari Stasiun Monito Eropa

271.1 Menurutnya, telah terjadi ledakan besar supernova bintang misterius yang belum terdaftar

272. Bowo, Agatha dan Neti menikmati makan malam

273. Bowo dan Agatha menggunakan teleskopnya untuk melihat angkasa

274. Bowo bersorak gembira sambil mendorong kepala Neti ke muka lensa mengintip

274.1 Bowo melihat cahaya supernova

- LXXXV. Wiranto, Yuniati, Anggi dan Neti beristirahat di Laut Lontor (Banda)
275. Wiranto dan Yuniati merayakan hari ulang tahun perkawinan panca windu
276. Wiranto, Yuniati, Neti dan Anggi menginap di rumah Tuan Erhan Howink
- 276.1 Wiranto bertemu Tuan Howink saat ikut dalam pasukan Kolonel Slamet Riyadi untuk merebut Ambon
277. Menurut Wiranto, Pulau Banda adalah Firdaus yang terlupakan
- 277.1 Wiranto berniat untuk menetap di Pulau Banda setelah benar-benar pensiun
278. Wiranto dan Yuniati naik perahu mesin di Taman Laut
- LXXXVI. Anggi meninggalkan Pulau Banda
279. Anggi pulang ke Jakarta untuk kepentingan bisnis
280. Menurut Yuniati, bakat bisnis Anggi tidak didapat dari keluarganya maupun keluarga Wiranto
- LXXXVII. Yuniati teringat akan ucapan Bowo

281. Wiranto dan Yuniati melepaskan ikatan suku Jawa dan sekarang menjadi Indonesia

282. Bowo melepaskan diri dari Indonesia, tetapi masih merasa orang Indonesia

LXXXVIII. Neti pulang dari Jenewa

283. Neti tampak semakin pendiam

283.1 Neti menggerutu dalam hati tentang manfaat apa yang diperoleh dengan menempuh studi S2

284. Neti merasa telah berubah dari anti pernikahan menjadi tertarik dengan pemuda dari India

285. Neti bercerita tentang Priska kepada Yuniati

286. Neti merasa seperti burung-burung rantau

286.1 Neti merantau ke alam yang tidak dikenal di kalangan kaum elit dan masuk ke dalam lingkungan kumuh

LXXXIX. Wiranto dan Yuniati mendengar suara pesawat terbang

287. Menurut Yuniati, suara itu adalah suara burung rantau

287.1 Wiranto menanyakan maksud ucapan Yuniati

287.2 Yuniati menghindar dan mengatakan bahwa hal itu diucapkannya serampangan saja

XC. Wiranto dan Yuniati pergi ke Pulau Sjahrir

288. Yuniati melihat Candra bersama Pak Howink

289. Wiranto berkesimpulan, suara pesawat yang meraung-raung tadi adalah pesawat Candra

290. Candra menyuruh Wiranto membeli perahu semacam Cattalina yang cocok dengan negara kepulauan yang penuh air

291. Wiranto bercerita tentang Candra kepada Pak Howink

291.1 Menurutnya, Candra adalah anak yang suka berpetualang

291.2 Menurut Pak Howink, Wiranto harus bangga mempunyai anak seperti Candra

292. Pak Howink mempersilahkan tamunya masuk untuk minum

XCI. Yuniati mencari Neti

293. Menurut Candra, ia melihat Neti menerima surat dari India

293.1 Neti langsung masuk ke kamar tidur

294. Wiranto dan Yuniati kaget dan langsung berpandangan

295. Yuniati segera pergi ke kamar tidur Neti

295.1 Yuniati melihat Neti linglung sambil
menangis

295.2 Yuniati mendekat dan mencium Neti

295.3 Neti menangis sambil merangkul Yuniati

295.4 Neti menyuruh Yuniati membaca surat yang
tergeletak di lantai

295.4.1 Gandhi disuruh menikah dengan
gadis pilihan keluarganya walau-
pun cintanya hanya untuk Neti

295.5 Menurut Yuniati, surat itu merupakan suatu
cahaya penyelamatan untuk menghindari maut

295.6 Neti tertidur dalam kesedihannya

XCII. Candra pulang lebih dahulu ke Ambon

296. Neti ikut pulang bersama Candra

297. Petualangan Candra mengendarai Cattalina dapat
menyegarkan hati Neti

298. Candra berniat mengajari Neti terbang

299. Candra mendapat panggilan dari Ambon

299.1 Candra lulus seleksi calon astronot

300. Neti menerima ajakan Candra untuk ikut naik
pesawat pemburu supersonik ke Madiun

300.1 Komodor memberi ijin pada Candra untuk
mengajak Neti

XCIIII. Neti kembali mengunjungi kampung kumuh

301. Anak-anak kampung kumuh gembira melihat Neti
datang

302. Neti mendapat laporan dari anak-anak itu

302.1 Sentot mati karena jatuh dari kereta api
saat ada pemeriksaan karcis

302.1.1 Neti bersama anak-anak menuju ke
rumah Sentot

303. Neti merumuskan sesuatu melihat penderitaan
orang-orang miskin

303.1 Kemiskinan dan penderitaan batin tidak
untuk diperdebatkan

303.2 Manusia tidak pernah mengalami penderitaan
akan sulit melihat penderitaan secara utuh

304. Neti merasa mengalami perubahan

304.1 Neti keluar dari lingkungan masyarakat elit
dan bergaul dengan masyarakat kampung kumuh

304.2 Neti seolah dapat memahami dan ikut merasa-
kan penderitaan orang-orang miskin

305. Neti membenarkan pendapat Gandhi

305.1 Menurutny, manusia hanya dapat menyerah kepada karma

305.1.1 Neti tidak sepenuhnya mau menerima kata menyerah

306. Neti membelai tangan Mak Deliah dan memberi uang

307. Neti mohon pamit untuk pulang

307.1 Neti merasa malu dengan ketidakberdayaannya

307.2 Anak-anak kampung kumuh berebut menggandeng tangan Neti

3.2.1 Peringkat Sekuen-Sekuan

Di dalam sebuah sekuen terdapat beberapa sekuen yang lebih kecil lagi. Sekuen-sekuen yang lebih kecil tersebut membentuk suatu peringkat sekuen. Peringkat-peringkat sekuen tersebut berupa *kernel* dan *satellite*. Pada teks novel *BBR* terdapat 93 sekuen dan tiap-tiap sekuen membawahi kernel. Sedangkan kernel-kernel itu sendiri membawahi *sattelite*. Ada juga *satellite* yang masih membawahi *sattelite* yang lebih kecil lagi.

Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram peringkat sekuen-sekuen. Dalam diagram peringkat sekuen tersebut memperlihatkan bahwa novel *BBR* memiliki beberapa tingkatan sekuen, seperti pada *S-III* memiliki tiga tingkatan sekuen,

yaitu kernel 7,8, dan 9. S-XX memiliki empat tingkatan sekuen yaitu kernel 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59. Kernel 59 memiliki satellite 59.1, 59.2, 59.3, dan 59.4. Begitu pula dengan S-XL memiliki empat tingkatan sekuen, yaitu kernel 124, 125, 126, dan 127. Kernel 126 memiliki satellite 126.1 dan 126.2. Kernel 127 memiliki satellite 127.1.

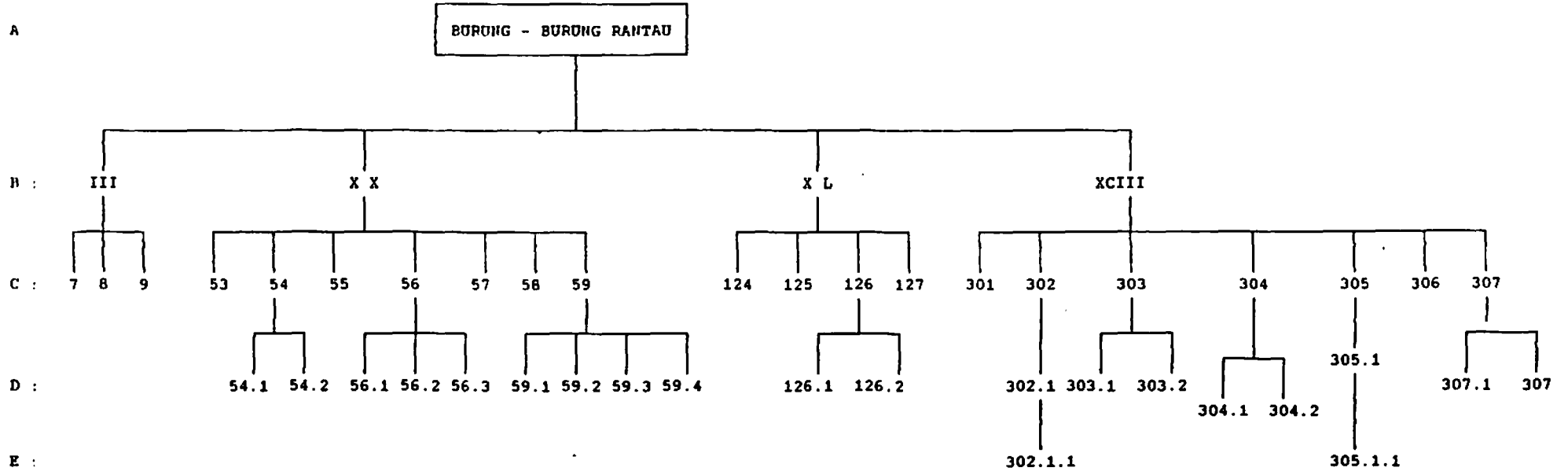
S-XCIII memiliki lima tingkatan sekuen, yaitu kernel 301, 302, 303, 304, dan 305, 306 dan 307. Kernel 302 memiliki satellite 302.1. Satellite 301.1 tersebut memiliki peringkat yang lebih kecil lagi, yaitu satellite 302.1.1. Kernel 303 memiliki satellite 304.1 dan 304.2. Kernel 305 memiliki satellite 305.1; satellite 305.1 memiliki peringkat yang lebih kecil lagi, yaitu satellite 305.1.1. Kernel 307 memiliki satellite 307.1 dan 307.2.

Dengan demikian, sekuen-sekuen dalam teks novel *BBR* dapat digambarkan sebagai berikut:

- A: teks *BBR* secara keseluruhan
- B: Sekuen-sekuen yang merupakan *kernel*
- C: Sekuen-sekuen yang merupakan *kernel*
- D: Sekuen-sekuen yang merupakan *satellite*
- E: Sekuen-sekuen yang merupakan *satellite*

Dari diagram peringkat sekuen-sekuen berikut ini, dapat dikatakan bahwa analisis wacana novel *BBR* memiliki struktur yang kompleks karena terdiri dari beberapa ting-

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DIAGRAM PERINGKAT SEKUEN - SEKUEN
TEKS BURUNG-BURUNG RANTAU



3.2.2 Urutan Sekuen dalam Fungsi Struktur Naratif

3.2.2.1 Urutan wacana (*discourse*)

Dalam teks novel *BBR*, ada beberapa wacana yang menggunakan bahasa Inggris, bahasa Belanda maupun bahasa Jawa. Sebagian dari bahasa tersebut sudah dijelaskan artinya dalam catatan kaki. Bahasa yang belum diartikan penulis alihbahasakan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia supaya dapat dipahami artinya. Penggunaan bahasa tersebut tidak begitu mempengaruhi dalam penentuan sekuen sebab secara keseluruhan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, sehingga batas dari masing-masing sekuen dapat ditentukan dengan mudah. Bahasa-bahasa tersebut digunakan secara bergantian. Hal demikian dalam ilmu linguistik disebut *alih kode*. Chaer (1994: 67) mengatakan bahwa alih kode adalah beralihnya penggunaan suatu kode (baik bahasa ataupun ragam bahasa tertentu) ke dalam kode lain (bahasa atau ragam bahasa lain).

Penggunaan alih kode dalam novel *BBR* dapat dilihat dalam cuplikan berikut:

"Siapa minta jadi atase militer?"

"Jadi apa lalu? *Mosok* selama hidup kariernya cuma menjadi guru kursus sopir?"

"Ah, kau kan cuma perempuan, *what doyou know about politics?*" (*BBR*: 167)

Bagi mereka menjadi kaya hanyalah cara mengganti

bekas tuan dan puan mereka *van voor de oorlog*, tetapi yang mentalnya masih sama seperti dulu (BBR: 123)

Pada cuplikan pertama terdapat penggunaan bahasa Jawa yaitu pada kata *mosok* yang digunakan bersama-sama dengan bahasa Indonesia secara bergantian untuk mengungkapkan rasa kurang percaya.

Pada cuplikan kedua digunakan dua bahasa secara bergantian, yaitu bahasa Indonesia pada frase *ah, kau kan cuma perempuan*, kemudian beralih bahasa Inggris yaitu *what do you know about politics?* yang mengandung arti apa yang kamu ketahui tentang politik?

Pada cuplikan ketiga digunakan bahasa Indonesia beralih ke bahasa Belanda yaitu *van voor de oorlog* yang mengandung arti dari zaman sebelum perang kemudian kembali menggunakan bahasa Indonesia lagi.

Penggunaan alih kode dalam sebuah komunikasi seperti yang dicontohkan di atas menunjukkan status sosial dan budaya yang melingkupi orang yang berkomunikasi. Dalam hal ini adalah para tokoh dalam cerita novel *BBR* yang diwakili oleh keluarga Wiranto.

Penentuan urutan wacana merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian makna, sebab analisis urutan sekuen dalam wacana mengemukakan fakta-fakta yang disam-

paikan oleh teks. Dengan demikian, apabila urutan dalam ujaran diubah, maka mengakibatkan informasi yang sama menjadi berubah artinya.

Novel *BBR* secara tekstual terdiri dari 19 bab atau episode, sebab masing-masing bab diberi judul yang memuat peristiwa-peristiwa dalam sebuah episode. Judul dari tiap-tiap episode tersebut memiliki hubungan dengan isi wacana ditampilkan dalam teks. Berdasarkan unit naratif, dari 19 bab tersebut didapat 93 sekuen.

Peristiwa-peristiwa dalam novel *BBR* dikemas dalam tiap-tiap episode. Antara episode yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Hal tersebut berguna untuk pencapaian makna.

Novel *BBR* berdasarkan urutan wacana adalah sebagai berikut:

- I. Wiranto duduk santai di serambi belakang
- II. Yuniati teringat saat pertama menikah
- III. Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara
- IV. Kenangan Neti kepada Wiranto dan Yuniati
- V. Wiranto bertanya tentang keadaan Neti
- VI. Wiranto semakin mengakui dirinya udik
- VII. Wiranto beralih cita-cita dari guru menjadi kaum bersenjata

- VIII. Kenangan Wiranto tentang masa kecil Edi
- IX. Wiranto menjabat sebagai Komisaris Bank
- X. Wiranto teringat pada anak-anaknya
- XI. Neti pulang dari kampus program S2
- XII. Neti melihat Wiranto terpekur sendirian di samping makam Edi
- XIII. Neti teringat masa kecil Edi
- XVI. Neti masih melihat Wiranto duduk di tepi makam Edi
- XVII. Candra terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan polisi Bahama
- XVI. Wiranto menarik napas panjang di makam Edi
- XVII. Candra kembali menghubungi Wiranto saat di Miami
- XVIII. Neti ditegur Wiranto karena melamun
- XIX. Wiranto dan Neti meninggalkan makan Edi
- XX. Neti datang ke kampung kumuh
- XXI. Bowo datang bersama Agatha dari Yunani
- XXII. Agatha tinggal di rumah keluarga Bowo
- XXIII. Neti mengajak Agatha ke kampung kumuh
- XXIV. Reaksi Anggi terhadap kehadiran Bowo dan Agatha
- XXV. Bowo dan Agatha akan berekreasi ke Pulau Banda
- XXVI. Neti tetap berada di bandara

- XXVII. Ingatan Neti tentang Wiranto yang memperkenalkan dunia wayang kepada anak-anaknya
- XXVIII. Neti melihat seorang wanita berjilbab dengan dua anak balitanya di bandara
- XXIX. Neti berniat mengantarkan pulang wanita berjilbab yang baru dikenalnya
- XXX. Anggi merisaukan Neti yang belum pulang
- XXXI. Anggi menanyakan rancana perkawinan Bowo
- XXXII. Neti pulang dari Rengasdengklok
- XXXIII. Anggi terbangun tengah malam
- XXXIV. Yuniati terbangun dan mendekati Anggi
- XXXV. Neti menggerutu tidak diijinkan Wiranto studi ke luar negeri
- XXXVI. Pertemuan Neti dengan Prof. Baridjo
- XXXVII. Tuan Nicoulas Paulos Anaxopoulos dan istri menerima surat lamaran dari Wiranto
- XXXVIII. Ketertarikan Bowo terhadap Pulau Banda
- XXXIX. Wiranto, Yuniati, dan Neti telah sampai di Yunani
- XL. Agatha melarang Neti yang akan beristirahat
- XLI. Bowo merasa menjadi manusia pasca-nasionalis
- XLII. Tuan Anaxopoulos menunggu rombongan calon mempelai di Pulau Santorini
- XLIII. Acara perjamuan di Pulau Santorini

- XLIV. Candra menanyakan giliran Neti untuk menikah
- XLV. Bowo berpamitan untuk berjalan-jalan
- XLVI. Neti bertanya tentang Inuk pada Candra
- XLVII. Neti dan Candra menikmati keindahan Teluk Santorini sambil berdiskusi
- XLVIII. Neti dan Candra mendengar suara seruling
- XLIX. Pesta pernikahan Bowo dan Agatha di pulau Samos
- L. Neti bercerita pada Wiranto dan Yuniati tentang pemuda India yang ada di pesta
- LI. Neti meminta ijin kepada Wiranto dan Yuniati untuk tinggal lebih lama di Yunani
- LII. Candra bercerita tentang Neti saat Wiranto dan Yuniati sudah tidur
- LIII. Anggi ikut dalam percakapan keluarga
- LIV. Yuniati menceritakan tentang rencana Neti berlibur sendiri bersama Gandhi
- LV. Neti terbangun saat hari masih pagi
- LVI. Kenangan Neti tentang India
- LVII. Neti tersentak dari lamunannya
- LVIII. Wiranto menerima telegram dari kedutaan Besar RI di London
- LIX. Wiranto dan Yuniati membicarakan perjalanan yang akan dilakukan Neti bersama Gandhi

- LX. Gandhi bersama putra Anaxopoulos ke Athena
- LXI. Neti dan Candra berada di dataran panggung Bukit Karang Akropolis di Yunani
- LXII. Candra berjanji mengajari Neti terbang
- LXIII. Candra dan Neti beristirahat
- LXIV. Neti meminta saran Gandhi tentang acara perjalanan mereka
- LXV. Gandhi bercerita tentang misteri ajaran kuno
- LXVI. Candra, Neti, dan Gandhi pergi bertamasya ke daratan Korintas
- LXVII. Candra teringat masa kecil bersama saudara-saudaranya
- LXVIII. Candra, Neti dan Gandhi tiba di Olympia
- LXIX. Wiranto sekeluarga meninggalkan Yunani
- LXX. Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta
- LXXI. Neti berkunjung ke rumah Prof. Baridjo
- LXXII. Prof. Baridjo datang dari apotek
- LXXIII. Fien Baridjo datang membawa cocktail
- LXXIV. Prof. Baridjo berdiskusi tentang skripsi
- LXXV. Neti berpamitan untuk pulang
- LXXVI. Neti melakukan penelitian di negara Swiss
- LXXVII. Bowo menelepon Neti dari Jenewa

- LXXVIII. Neti ikut Bowo berwidiawisata dalam laboratorium CERN di Meyrin
- LXXIX. Neti berwidiawisata ke kaki Gunung Mont Blanc
- LXXX. Agatha terbangun di tengah malam
- LXXXI. Agatha mengajak Neti melihat-lihat Jenewa
- LXXXII. Agatha dan Neti berlari ke luar rumah
- LXXXIII. Lamunan Neti saat berada di Jenewa
- LXXXIV. Agatha dan Neti menyediakan makan malam
- LXXXV. Wiranto, Yuniati, Anggi dan Neti beristirahat di Laut Lontor (Banda)
- LXXXVI. Anggi meninggalkan Pulau Banda
- LXXXVII. Yuniati teringat akan ucapan Bowo
- LXXXVIII. Neti pulang dari Jenewa
- LXXXIX. Wiranto dan Yuniati mendengar suara pesawat terbang
- XC. Wiranto dan Yuniati pergi ke Pulau Sjahrir
- XCI. Yuniati mencari Neti
- XCII. Candra pulang lebih dahulu ke Ambon
- XCIII. Neti kembali mengunjungi kampung kumuh

3.2.2.2 Urutan Kronologis (*story*)

Penentuan peristiwa secara kronologis dalam novel *BBR* agak sulit ditentukan. Hal tersebut dikarenakan peristiwa-

peristiwanya membentuk suatu kelompok- kelompok peristiwa. Akan tetapi, kelompok-kelompok tersebut mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam membentuk suatu jalinan cerita. Cara menentukan urutan kronologis dengan melihat penentuan sekuen dalam wacana. Adapun urutan kronologis *BBR* adalah sebagai berikut:

1. Wiranto duduk santai di serambi belakang (S-1)
2. Yuniati teringat saat pertama menikah (S-II)
3. Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara (S-III)
4. Kenangan Neti kepada Wiranto dan Yuniati (S-IV)
5. Wiranto bertanya tentang keadaan Neti (S-V)
6. Wiranto semakin mengakui dirinya udik (S-VI)
7. Wiranto beralih cita-cita dari guru menjadi kaum bersenjata (S-VII)
8. Kenangan Wiranto tentang masa kecil Edi (S-VIII)
9. Wiranto menjabat sebagai komisaris bank (S-IX)
10. Wiranto teringat pada anak-anaknya (S-X)
11. Neti datang ke kampung kumuh (S-XX)
12. Bowo datang bersama Agatha dari Yunani (S-XXI)
13. Agatha tinggal di rumah keluarga Bowo (S-XXII)
14. Neti mengajak Agatha ke kampung kumuh (S-XXIII)
15. Reaksi Anggi terhadap kehadiran Bowo dan Agatha (S-XXIV)

16. Neti menggerutu tidak diijinkan Wiranto studi ke luar negeri (S-XXXV)
17. Pertemuan Neti dengan Prof. Baridjo (S-XXXVI)
18. Neti pulang dari kampus S-2 (S-XI)
19. Neti teringat masa kecil Edi (S-XIII)
20. Neti melihat Wiranto terpekur sendirian di samping makam Edi (S-XII)
21. Neti masih melihat Wiranto duduk di tepi makam (S-XIV)
22. Wiranto menarik napas panjang di makam Edi (S-XVI)
23. Neti ditegur Wiranto karena melamun (S-XVIII)
24. Wiranto dan Neti meninggalkan makan Edi (S-XIX)
25. Bowo dan Agatha akan berekreasi ke Pulau Banda (S-XXV)
26. Neti tetap berada di bandara (S-XXVI)
27. Ingatan Neti tentang Wiranto yang memperkenalkan dunia wayang kepada anak-anaknya (S-XXVII).
28. Neti melihat seorang wanita berjilbab dengan dua anak balitanya di bandara (S-XXVIII)
29. Neti berniat mengantarkan pulang wanita berjilbab yang baru dikenalnya (S-XXIX)
30. Anggi merisaukan Neti yang belum pulang (S-XXX)
31. Anggi menanyakan rancana perkawinan Bowo (S-XXXI)
32. Neti pulang dari Rengasdengklok (S-XXXII)
33. Anggi terbangun tengah malam (S-XXXIII)

34. Yuniati terbangun dan mendekati Anggi (S-XXXIV)
35. Tuan Nicoulas Pavlos Anaxopoulos dan istri menerima surat lamaran dari Wiranto (S-XXXVII)
36. Ketertarikan Bowo terhadap Pulau Banda (S-XXXVIII)
37. Wiranto, Yuniati, dan Neti telah sampai di Yunani (S-XXXIV)
38. Agatha melarang Neti beristirahat (S-XL)
39. Bowo merasa menjadi manusia pascanasionalis (S-XLI)
40. Tuan Anaxopoulos menunggu rombongan calon mempelai di Pulau Santorini (S-XLII)
41. Acara perjamuan di Pulau Santorini (S-XLIII)
42. Candra menanyakan giliran Neti untuk menikah (S-XLIV)
43. Bowo berpamitan untuk berjalan-jalan (S-XLV)
44. Neti bertanya tentang Inuk pada Candra (S-XLVI)
45. Neti dan Candra menikmati keindahan Teluk Santorini sambil berdiskusi (S-XLVII)
46. Neti dan Candra mendengar suara seruling (S-XLVIII)
47. Pesta pernikahan Bowo dan Agatha di pulau Samos berlangsung meriah (S-XLIX)
48. Neti bercerita kepada Wiranto dan Yuniati tentang pemuda India yang ada di pesta (S-L)
49. Neti meminta izin kepada Wiranto dan Yuniati untuk tinggal lebih lama di Yunani (S-LI)

50. Candra bercerita tentang Neti saat Wiranto dan Yuniati sudah tidur (S-LII)
51. Anggi ikut dalam percakapan keluarga (S-LIII)
52. Yuniati menceritakan tentang rencana Neti berlibur sendiri bersama Gandhi (S-LIV)
53. Wiranto menerima telegram dari kedutaan Besar RI di London (S-LVIII)
54. Wiranto dan Yuniati membicarakan perjalanan yang akan dilakukan Neti bersama Gandhi (S-LIX)
55. Gandhi bersama putra Anaxopoulos ke Athena (S-LX)
56. Neti dan Candra berada di dataran panggung Bukit Karang Akropolis di Yunani (S-LXI)
57. Candra berjanji mengajari Neti terbang (S-LXII)
58. Candra dan Neti beristirahat (S-LXIII)
59. Neti meminta saran Gandhi tentang acara perjalanan mereka (S-LXIV)
60. Gandhi bercerita tentang misteri ajaran kuno (S-LXV)
61. Candra, Neti, dan Gandhi pergi bertamasya ke daratan Korintas (S-LXVI)
62. Candra teringat masa kecil bersama saudara-saudaranya (S-LXVII)
63. Candra, Neti dan Gandhi tiba di Olympia (S-LXVIII)
64. Neti terbangun saat hari masih pagi (S-LV)

65. Kenangan Neti tentang India (S-LVI)
66. Neti tersentak dari lamunannya (S-LVII)
67. Wiranto sekeluarga meninggalkan Yunani (S-LXIX)
68. Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta (S-LXX)
69. Candra terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan polisi Bahama (S-XV)
70. Candra menghubungi Wiranto saat di Miami (S-XVII)
71. Neti berkunjung ke rumah Prof. Baridjo (S-LXXI)
72. Prof. Baridjo datang dari apotek (S-LXXII)
73. Fien Baridjo datang membawa cocktail (S-LXXIII)
74. Prof. Baridjo berdiskusi tentang skripsi (S-LXXIV)
75. Neti berpamitan untuk pulang (S-LXXV)
76. Neti melakukan penelitian di negara Swiss (S-LXXVI)
77. Bowo menelepon Neti dari Jenewa (S-LXXVII)
78. Neti ikut Bowo berwidiawisata dalam laboratorium CERN di Meyrin (S-LXXVIII)
79. Neti berwidiawisata ke kaki Gunung Mont Blac (S-LXXIX)
80. Agatha terbangun di tengah malam (S-LXXX)
81. Agatha mengajak Neti melihat-lihat Jenewa (S-LXXXI)
82. Agatha dan Neti berlari ke luar rumah (S-LXXXII)
83. Lamunan Neti saat berada di Jenewa (S-XXXIII)
84. Agatha dan Neti menyediakan makan malam (S-XXXIV)
85. Wiranto, Yuniati, Anggi dan Neti beristirahat di Laut

Lontor (Banda) (S-LXXXV)

86. Anggi meninggalkan Pulau Banda (S-LXXXVI)
87. Yuniati teringat akan ucapan Bowo (S-LXXXVII)
88. Neti pulang dari Jenewa (S-LXXXVIII)
89. Wiranto dan Yuniati mendengar suara pesawat terbang (S-LXXXIX)
90. Wiranto dan Yuniati pergi ke Pulau Sjahrir (S-XC)
91. Yuniati mencari Neti (S-XCI)
92. Candra pulang lebih dahulu ke Ambon (S-XCII)
93. Neti kembali mengunjungi kampung kumuh (S-XCIII)

Dari deskripsi tersebut, terlihat bahwa cerita dalam *BBR* seperti yang telah diuraikan sebelumnya membentuk kelompok-kelompok peristiwa.

Kelompok pertama, yaitu S-I, S-II, S-III, S-IV, S-V, S-VI, S-VII, S-VIII, S-IX, S-X, S-XX, S-XXI, S-XXII, S-XXIII, S-XXIV. Kelompok peristiwa tersebut berisi tentang latar belakang keluarga Wiranto, yaitu pada S-I sampai S-X. Pada S-I, S-II, S-IV dan S-VIII berupa lamunan peristiwa masa lalu yang dialami oleh para tokoh saat ini. Hal tersebut tidak mempengaruhi kronologis cerita. S-XX merupakan kelanjutan dari S-XX. Pada S-XX, yaitu Neti yang datang ke kampung kumuh. Berikutnya, S-XXI yaitu kisah

Bowo datang bersama Agatha dari Yunani yang masih ada hubungannya dengan S-III yaitu Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara. Sedangkan S-XXII berpola lurus sampai S-XXIV.

Kelompok kedua, yaitu S-XXXV, S-XXXVI, S-XI, S-XIII, S-XII, S-XIV, S-XVI, S-XVIII dan S-XIX. Kelompok peristiwa ini tampak meloncat-loncat, yaitu dari S-XXXV, yaitu Neti menggerutu karena tidak diijinkan Wiranto studi ke luar negeri dan dia melanjutkan studi S2 di Indonesia dengan bimbingan skripsi, Prof. Baridjo, maka S-XXXVI adalah pertemuan Neti dengan Prof. Baridjo. Kemudian cerita kembali ke S-XII, yaitu Neti teringat pada masa kecil Edi (S-XIII), lalu kembali ke S-XII, yaitu Neti melihat Wiranto terpekur sendirian di samping makam Edi. Cerita berikutnya, yaitu S-XVI (Wiranto menarik napas panjang di makam Edi). Kemudian meloncat ke S-XVIII dan S-XIX.

Pada kelompok ketiga, cerita berpola lurus mulai dari S-XXV yaitu Bowo dan Agatha berekreasi ke Pulau Banda sampai S-XXXIV, yaitu Yuniati terbangun dan mendekati Anggi. Pada S-XXIV, Neti tetap berada di bandara terdapat lamunan masa lalu Neti saat ia berdiskusi dengan Candra. Lamunan tersebut dialami Neti pada saat ini, sehingga tidak merubah kronologis cerita.

Kelompok keempat dimulai dari S-XXXVII yaitu Tuan Nicoulos Pavlos Anaxopoulos dan istrinya menerima surat lamaran dari Wiranto. Cerita selanjutnya berpola lurus sampai S-LIV kemudian meloncat ke S-LVIII dan lurus kembali sampai S-LXVIII. Urutan berikutnya mengandung sorot balik, yaitu peristiwa kembali ke S-LXIX hingga berakhir pada S-LXX.

Kelompok kelima, yaitu S-XV dan S-XVII. S-XV berkisah tentang Candra terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan polisi Bahama. Pada S-XVII, Candra menghubungi Wiranto saat di Miami. Sebenarnya, sebelum peristiwa S-XV dan S-XVII, terdapat peristiwa yang terputus, yaitu setelah S-XV, Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta. Sementara itu, Wiranto dan Candra berangkat ke London. Peristiwa yang terputus dan dihilangkan tersebut, yaitu Wiranto pulang ke Jakarta, sedangkan Candra melanjutkan terbang ke Amerika dan saat berada di sana, ia menghubungi Wiranto seperti yang ada pada S-XV dan S-XVII. Sekuen tersebut juga merupakan sorot balik karena dalam urutan kronologis berada pada urutan yang ke-69 dan 70.

Kelompok keenam berpola lurus, di mulai dari S-LXXII sampai S-LXXV. Antara kelompok peristiwa kelima dan keenam sepertinya terputus atau meloncat. Walaupun demikian,

antara kedua kelompok tersebut berkaitan apabila dihubungkan dengan keseluruhan kelompok peristiwa. Pada S-LXXI, yaitu Neti berkunjung ke rumah Prof. Baridjo sampai S-LXXV, yaitu Neti berpamitan untuk pulang. Peristiwa tersebut dilakukan Neti sekebaliknya dari Yunani.

Kelompok ketujuh dimulai dari S-LXXVI sampai S-LXXXIV. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok peristiwa ketujuh ini berpola lurus yang dimulai dari Neti melakukan penelitian di negara Swiss (S-LXXVI) berlanjut S-LXXXIV, yaitu Agatha dan Neti menyediakan makan malam.

Kelompok kedelapan, yaitu S-LXXXVIII, S-LXXXV, S-LXXXVI, S-LXXXVII, S-LXXXIX, S-XC, S-XCI, S-XCII dan S-XCIII. pada S-LXXXVIII yaitu Neti pulang dari Jenewa kemudian kembali ke S-LXXXV yaitu Wiranto, Yuniati, Anggi dan Neti beristirahat di Laut Lontor (Banda), kemudian lurus ke S-LXXXVI, S-LXXXVII dan meloncat ke S-LXXXIX selanjutnya lurus hingga akhir cerita pada S-XCIII. S-LXXXVII berupa ingatan Yuniati akan ucapan Bowo pada masa lalu. Peristiwa yang dialami Yuniati adalah peristiwa saat ini sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kronologis cerita.

TABEL PERBEDAAN *STORY* DAN *DISCOURSE*
TEKS BURUNG-BURUNG RANTAU BERDASARKAN PENETAPAN
DAN PENGURUTAN UNIT-UNIT NARATIF

Kelompok peristiwa pertama

1	2	3	4	5
I	II	III	IV	V

6	7	8	9	10
VI	VII	VIII	IX	X

11	12	13	14	15
XX	XXI	XXII	XXIII	XXIV

Kelompok peristiwa kedua

16	17	18	19	20
XXXV	XXXVI	IX	XIII	XII

21	22	23	24
XIV	XVI	XVIII	XIX

Kelompok peristiwa ketiga

25	26	27	28	29
XXV	XXVI	XXVII	XXVIII	XXIX

30	31	32	33	34
XXX	XXXI	XXXII	XXXIII	XXXIV

Kelompok peristiwa keempat

35	36	37	38	39
XXXVII	XXXVIII	XXXIX	XL	XLI

40	41	42	43	44
XLII	XLIII	XLIV	XLV	XLVI

45	46	47	48	49
XLVII	XLVIII	XLIX	L	LI

50	51	52	53	54
LII	LIII	LIV	LVIII	LIX

55	56	57	58	59
LX	LXI	LXII	LXIII	LXIV

60	61	62	63	64
LXI	LXII	LXVII	LXVIII	LV

65	66	67	68
LVI	LVII	LXIX	LXX

Kelompok peristiwa kelima

69	70
XV	XVII

Kelompok peristiwa keenam

71	72	73	74	75
LXXI	LXXII	LXXIII	LXXIV	LXXV

Kelompok peristiwa ketujuh

76	77	78	79	80
LXXVI	LXXVII	LXXVIII	LXXIX	LXXX

81	82	83	84
LXXXI	LXXXII	LXXXIII	LXXXIV

Kelompok peristiwa kedelapan

85	86	87	88	89
LXXXVIII	LXXXV	LXXXVI	LXXXVII	LXXXIX

90	91	92	93
CI	XCI	XCII	XCIII

Keterangan:

Tanda angka arab (1, 2, 3, dan seterusnya) merupakan urutan kronologis (*story*).

Tanda angka romawi (I, II, III, dan seterusnya) merupakan urutan wacana (*discourse*)

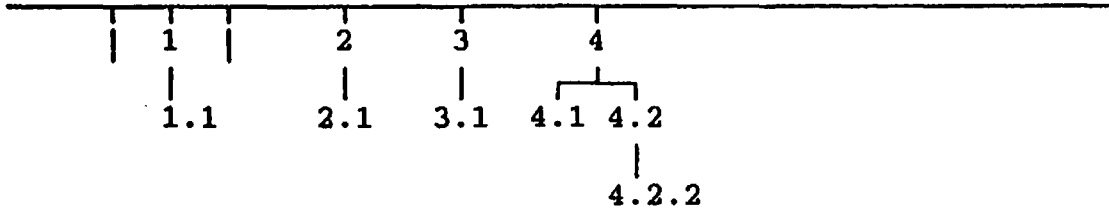
4.2.2.3 Urutan logis (*causality*)

Analisis urutan logis menekankan pada logika cerita. Hal tersebut penting karena dalam analisis cerita, logika merupakan dasar struktur cerita. Penentuan urutan logis dengan melihat hubungan antar sekuen berdasarkan peristiwa sebab akibat. Berikut ini merupakan model analisis novel *BBR* berdasarkan hubungan logis antar sekuen:

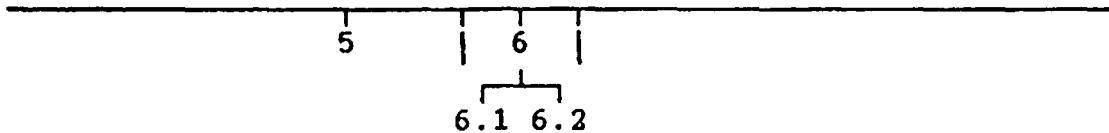
SUSUNAN UNIT-UNIT NARATIF BBR
BERDASARKAN URUTAN WAKTU DAN URUTAN SEBAB AKIBAT

Kelompok Peristiwa Pertama

Wiranto duduk santai di serambi belakang
S-I



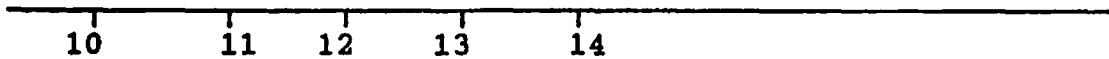
Yuniati teringat saat pertama menikah
S-II



Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara
S-III



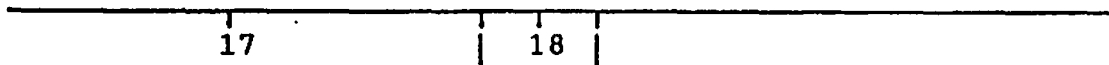
Kenangan Neti pada Wiranto dan Yuniati
S-IV



Wiranto bertanya tentang keadaan Neti
S-V

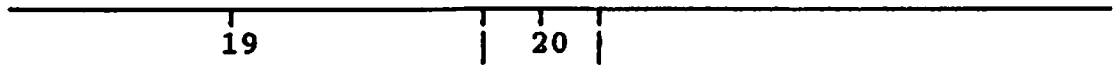


Wiranto semakin mengakui sebagai orang udik
S-VI



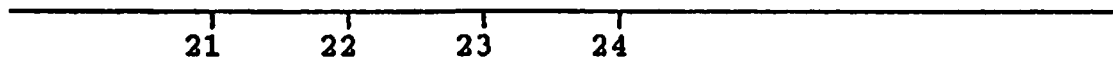
Wiranto beralih cita-cita dari guru menjadi kaum bersenjata

S-VII



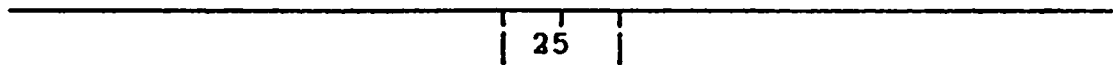
Wiranto teringat pada masa kecil Edi

S-VIII



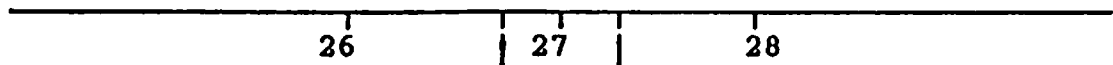
Wiranto menjabat sebagai Komisaris Bank

S-IX



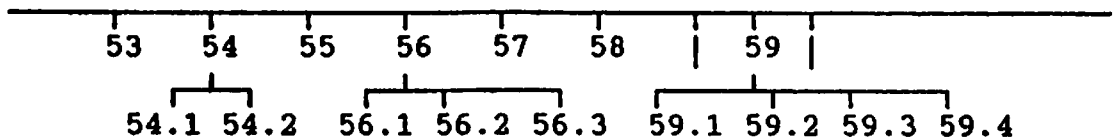
Wiranto teringat pada anak-anaknya

S-X



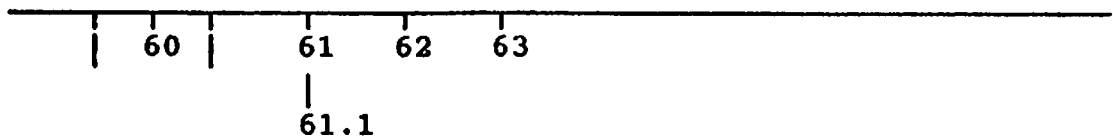
Neti datang ke kampung kumuh

S-XX



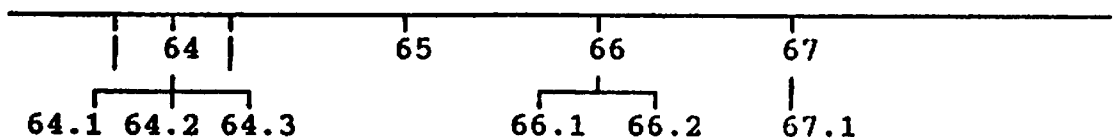
Bowo datang bersama Agatha dari Yunani

S-XXI

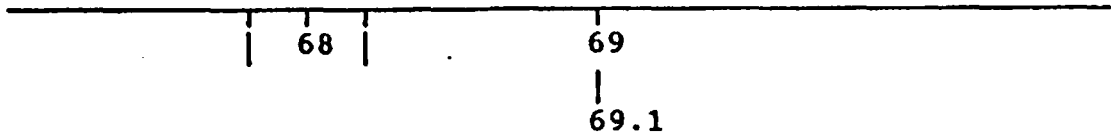


Agatha tinggal di rumah keluarga Bowo

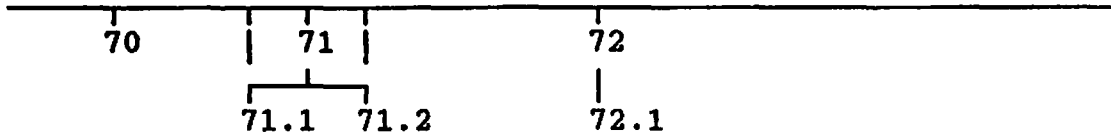
S-XXII



Neti mengajak Agatha ke kampung kumuh
S-XXIII



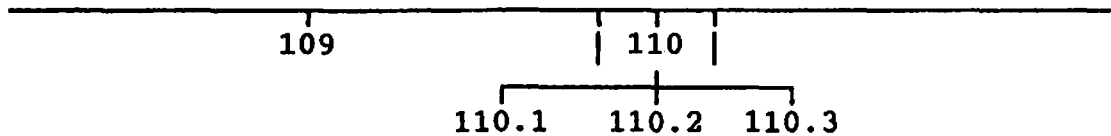
Reaksi Anggi terhadap kehadiran Bowo dan Agatha
S-XXIV



Kelompok Peristiwa Kedua

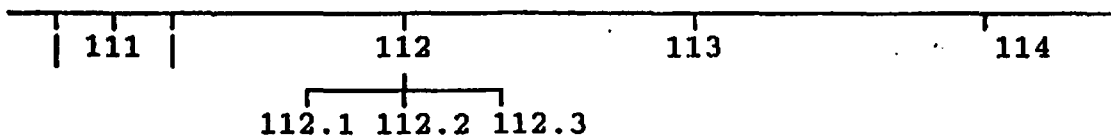
Neti menggerutu karena tidak diizinkan Wiranto untuk studi di luar negeri

S-XXXV



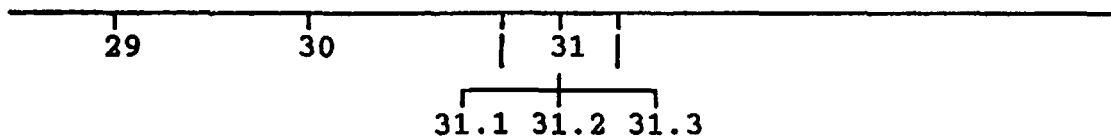
Pertemuan Neti dengan Prof. Baridjo

S-XXXVI



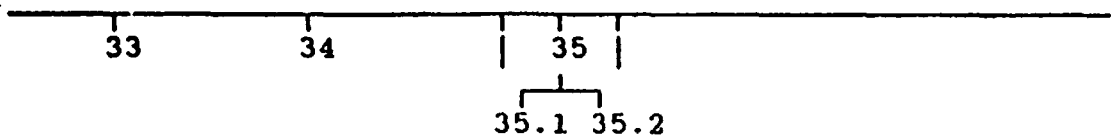
Neti pulang dari kampus program S2

S-XI



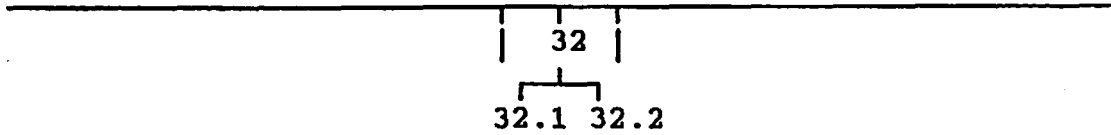
Neti teringat pada masa kecil Edi

S-XIII



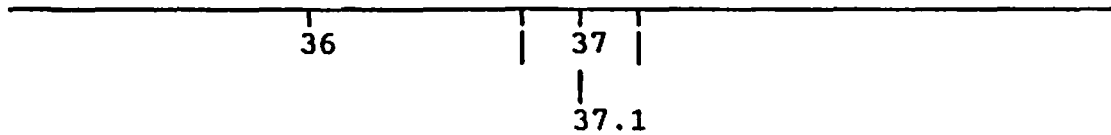
Neti melihat Wiranto terpekur sendirian di samping makam Edi

S-XII



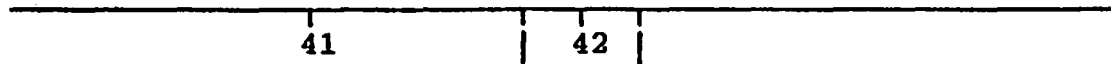
Neti masih melihat Wiranto duduk di tepi makam Edi

S-XIV



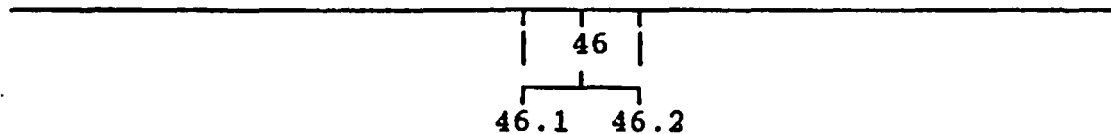
Wiranto menarik napas panjang di makam Edi

S-XVI



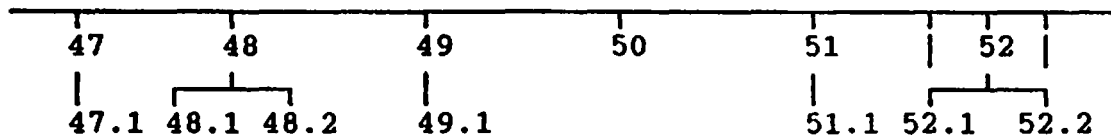
Neti ditegur Wiranto karena melamun

S-XVIII



Wiranto dan Neti meninggalkan makam Edi

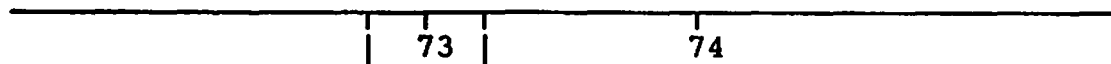
S-XIX



Kelompok Peristiwa Ketiga

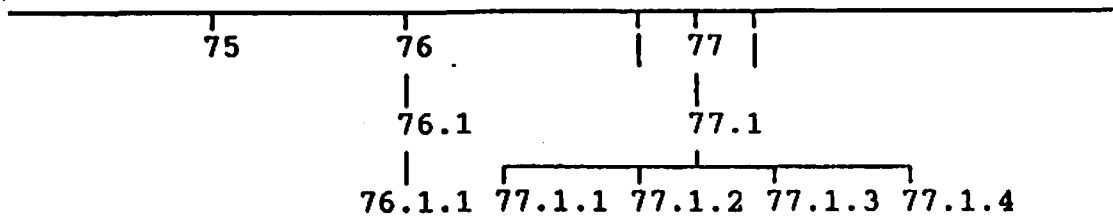
Bowo dan Agatha akan berekreasi ke Pulau Banda

S-XXV



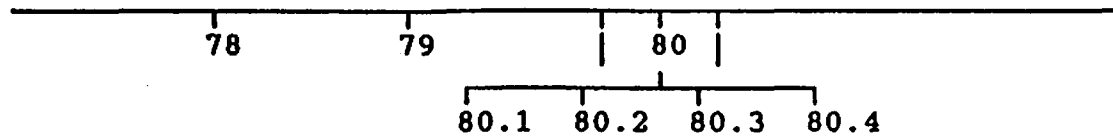
Neti tetap berada di bandara

S-XXVI



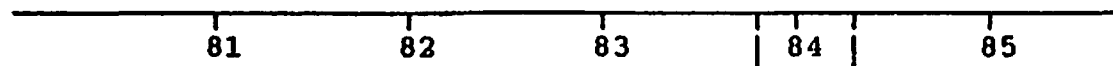
Ingatan Neti tentang Wiranto yang memperkenalkan dunia wayang kepada anak-anaknya

S-XXVII



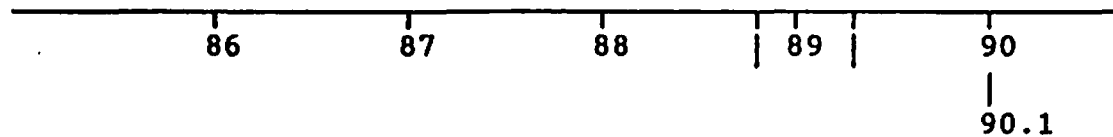
Neti melihat seorang wanita berjilbab dengan dua anak balitanya di bandara

S-XXVIII



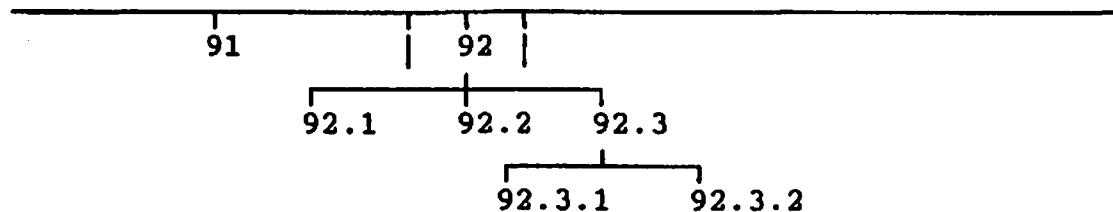
Neti berniat mengantar pulang wanita berjilbab yang baru dikenalnya

S-XXIX



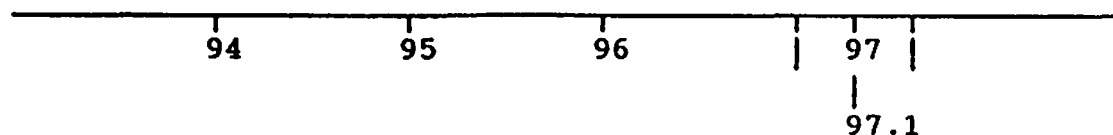
Anggi merisaukan Neti yang belum pulang

S-XXX

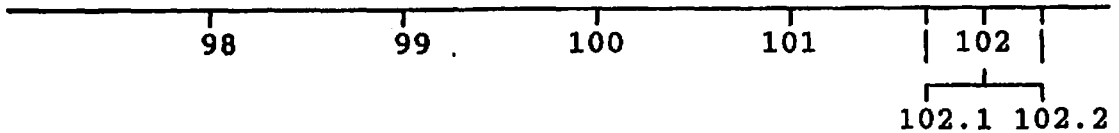


Anggi menanyakan rancana perkawinan Bowo

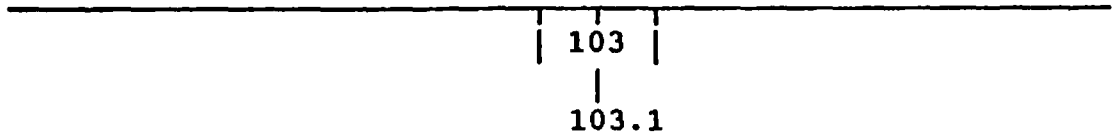
S-XXXI



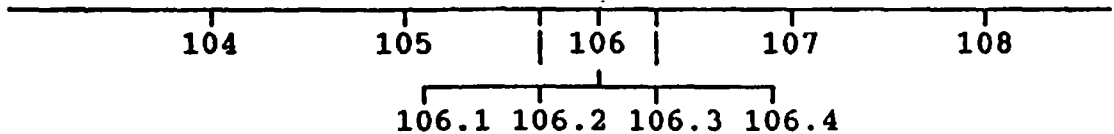
Neti pulang dari Rengasdengklok
S-XXXII



Anggi terbangun saat tengah malam
S-XXXIII



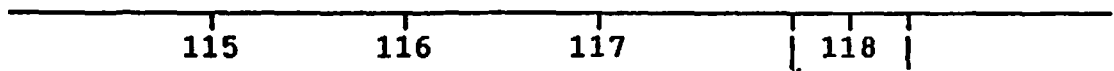
Yuniati terbangun dan mendekati Anggi
S-XXXIV



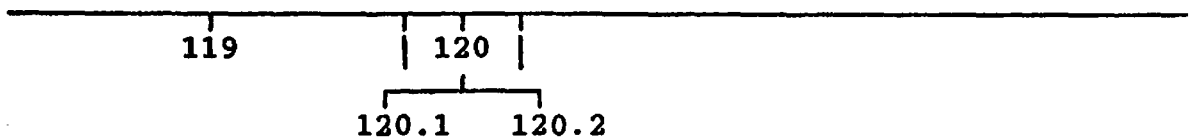
Kelompok Peristiwa Keempat

Tuan Nicoulas Pavlos Anaxopoulos dan istri menerima surat lamaran dari Wiranto

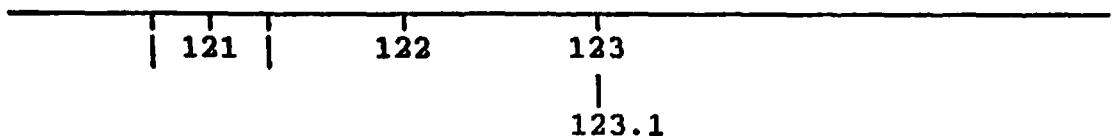
S-XXXVII

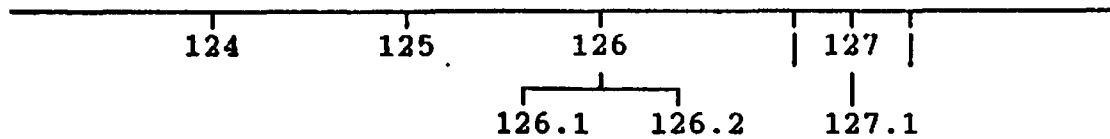
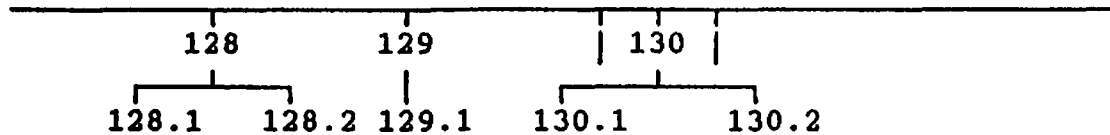
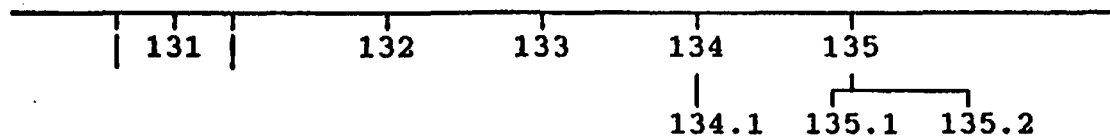
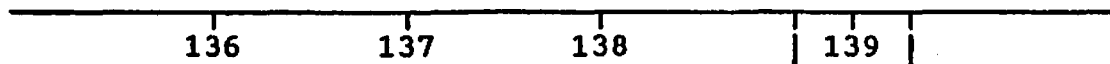
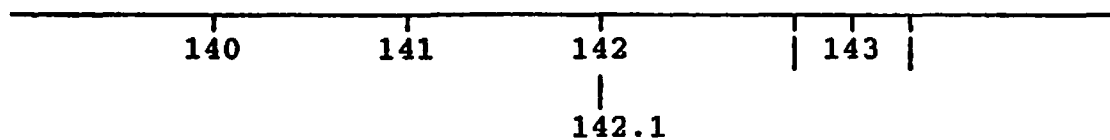
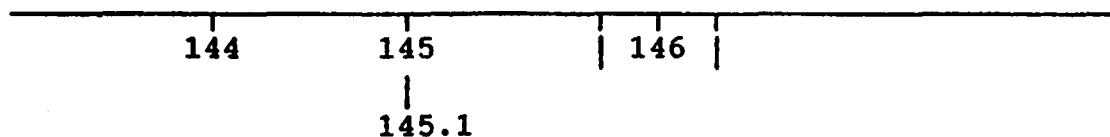
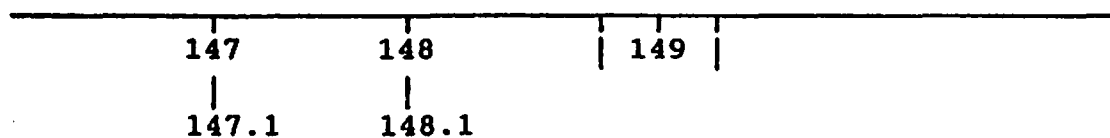


Ketertarikan Bowo terhadap Pulau Banda
S-XXXVIII



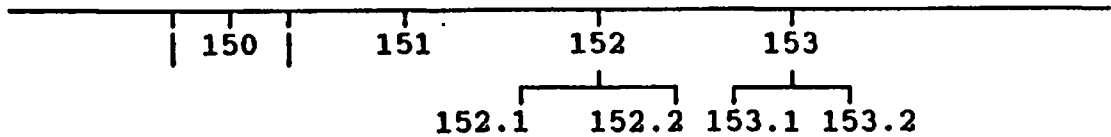
Wiranto, Yuniati, dan Neti telah sampai di Yunani
S-XXXIX



Agatha melarang Neti beristirahat**S-XL****Bowo merasa menjadi manusia pascanasionalis****S-XLI****Tuan Anaxopoulos menunggu rombongan calon mempelai di Pulau Santorini****S-XLII****Acara perjamuan di Pulau Santorini****S-XLIII****Candra menanyakan giliran Neti untuk menikah****S-XLIV****Bowo berpamitan untuk berjalan-jalan****S-XLV****Neti bertanya tentang Inuk pada Candra****S-XLVI**

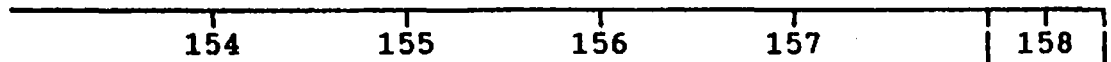
Neti dan Candra menikmati keindahan Teluk Santorini
sambil berdiskusi

S-XLVII



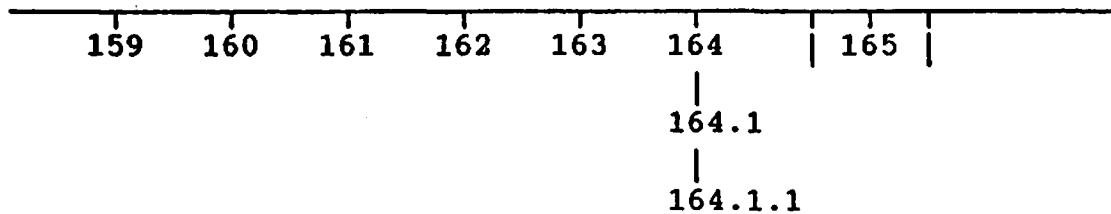
Neti dan Candra mendengar suara seruling

S-XLVIII



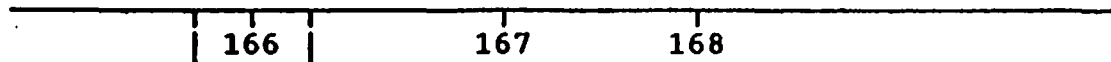
Pesta pernikahan Bowo dan Agatha di Pulau Samos berlangsung
meriah

S-XLIX



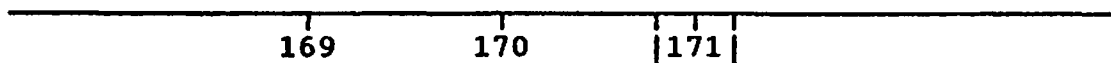
Neti bercerita kepada Wiranto dan Yuniati tentang pemuda
India yang ada di pesta

S-L



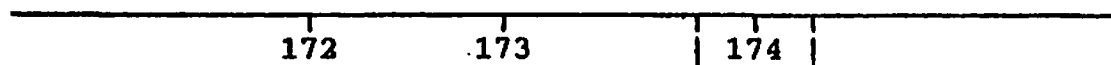
Neti meminta ijin kepada Wiranto dan Yuniati untuk tinggal
lebih lama di Yunani

S-LI



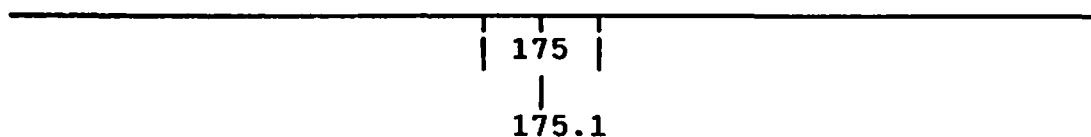
Candra bercerita tentang Neti saat Wiranto dan Yuniati
sudah tidur

S-LII



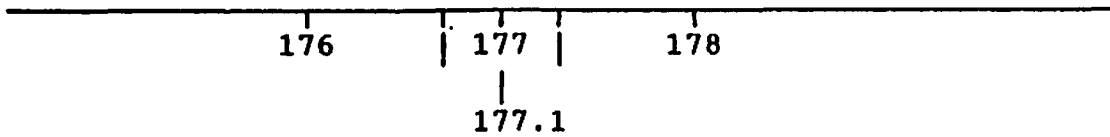
Anggi ikut dalam percakapan keluarga

S-LIII



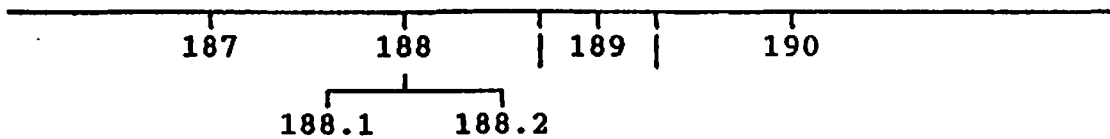
Yuniati menceritakan tentang rencana Neti berlibur sendiri bersama Gandhi

S-LIV



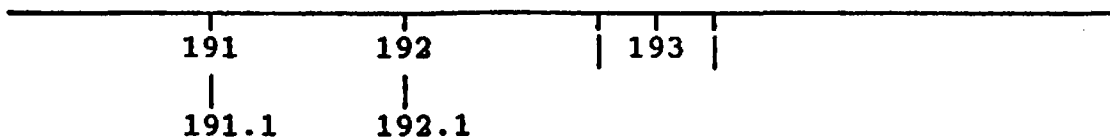
Wiranto menerima telegram dari kedutaan Besar RI di London

S-LVIII



Wiranto dan Yuniati membicarakan perjalanan yang akan dilakukan Neti bersama Gandhi

S-LIX



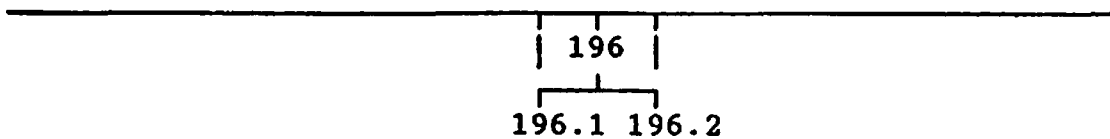
Gandhi bersama putra Anaxopoulos ke Athena

S-LX



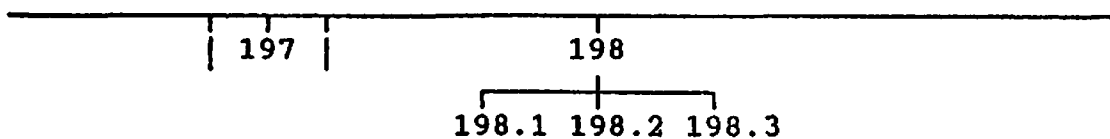
Neti dan Candra berada di dataran panggung Bukit Karang Akropolis di Yunani

S-LXI



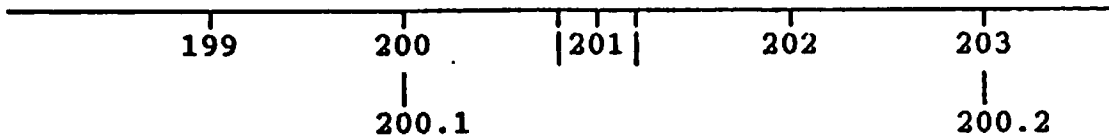
Candra berjanji mengajari Neti terbang

S-LXII



Candra dan Neti beristirahat

S-LXIII



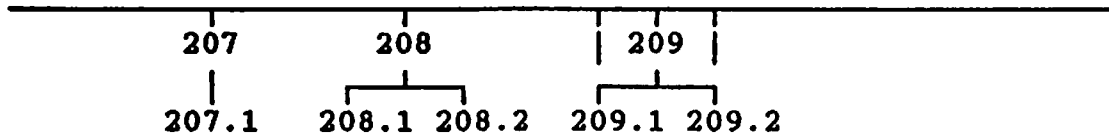
Neti meminta saran Gandhi tentang acara perjalanan mereka

S-LXIV



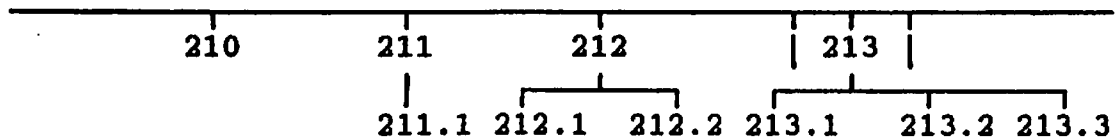
Gandhi bercerita tentang misteri ajaran kuno

S-LXV



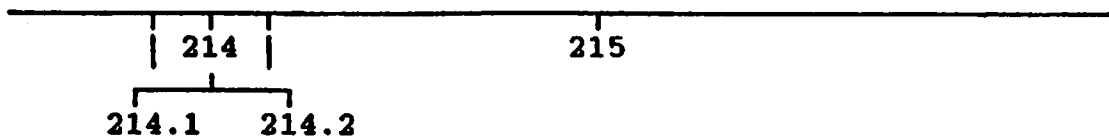
Candra, Neti, dan Gandhi pergi bertamasya ke daratan Korintas

S-LXVI



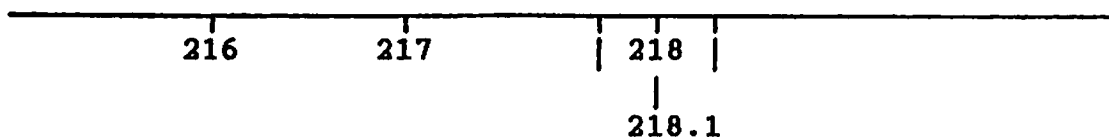
Candra teringat masa kecil bersama saudara-saudaranya

S-LXVII



Candra, Neti dan Gandhi tiba di Olympia

S-LXVIII



Neti terbangun saat hari masih pagi
S-LV

179	180	181
	180.1	181.1

Kenangan Neti tentang India
S-LVI

182	183	184
182.1	183.1	184.1

Neti tersentak dari lamunannya
S-LVII

185	186
-----	-----

Wiranto sekeluarga meninggalkan Yunani
S-LIX

219	220	221
-----	-----	-----

Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta
S-XX

222	223	224	225	226
222.2				226.1 226.2

Kelompok Peristiwa Kelima

Candra terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan polisi Bahama

S-XV

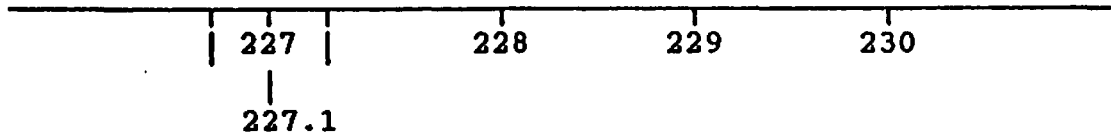
38	39	40
----	----	----

Candra kembali menghubungi Wiranto saat di Miami
S-XVII

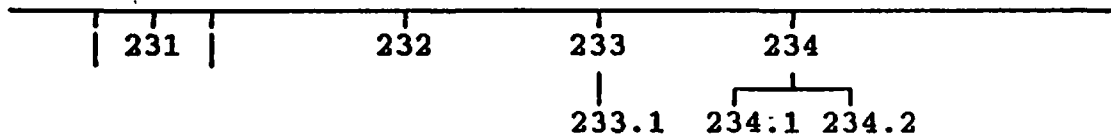
43	44	45
	44.1	

Kelompok Peristiwa Keenam

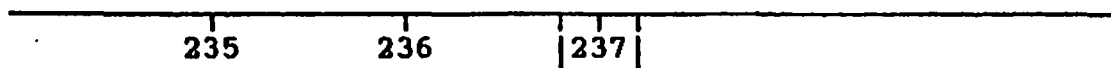
Neti berkunjung ke rumah Prof. Baridjo
S-LXXI



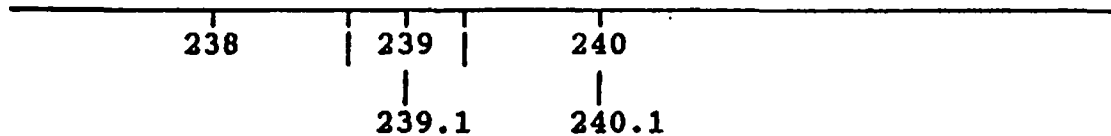
Prof. Baridjo datang dari apotek
S-LXXII



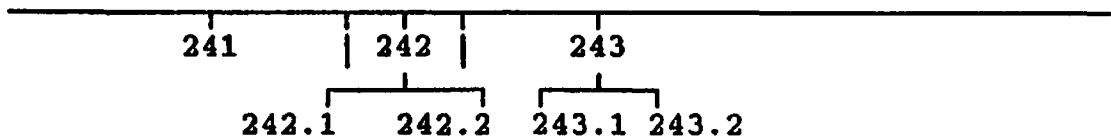
Fien Baridjo datang membawa koktail
S-LXXIII



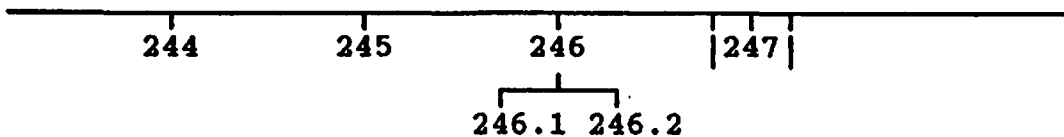
Prof. Baridjo berdiskusi tentang skripsi
S-LXXIV



Neti berpamitan untuk pulang
S-LXXV

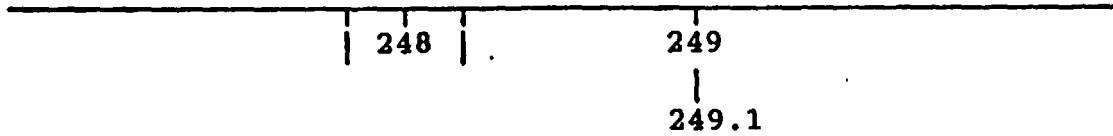
**Kelompok Peristiwa Ketujuh**

Neti melakukan penelitian di negara Swiss
S-LXXVI



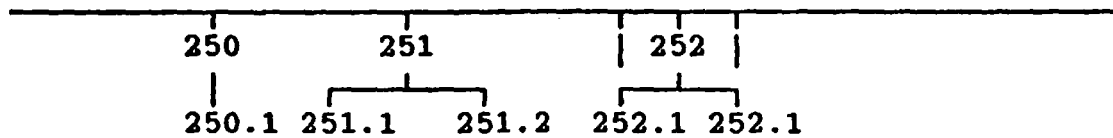
Bowo menelepon Neti dari Jenewa

S-LXXVII



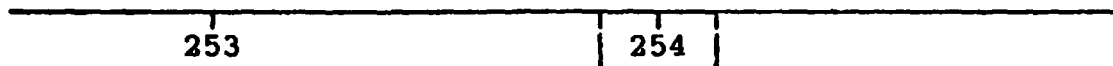
Neti ikut Bowo berwidiawisata dalam laboratorium CERN di Meyrin

S-LXXVIII



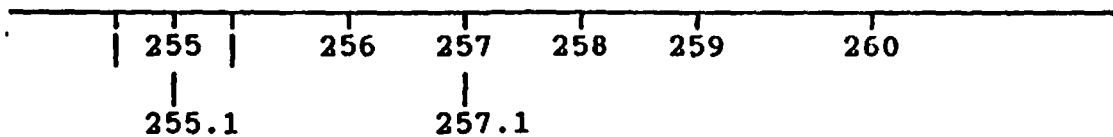
Neti berwidiawisata ke kaki Gunung Mont Blac

S-LXXIX



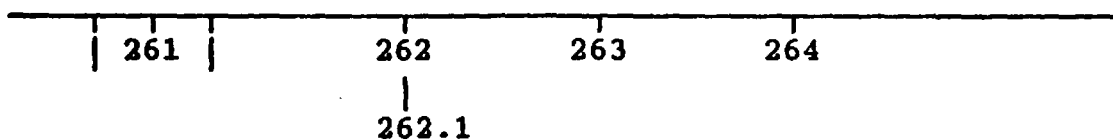
Agatha terbangun di tengah malam

S-LXXX



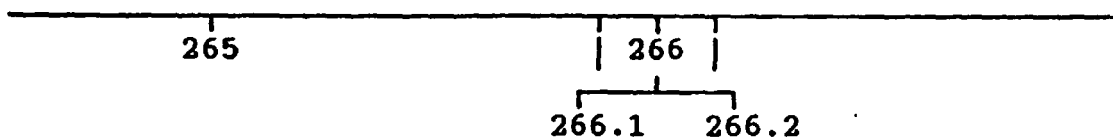
Agatha mengajak Neti melihat-lihat Jenewa

S-LXXXI



Agatha dan Neti berlari ke luar rumah

S-LXXXII



Lamunan Neti saat berada di Jenewa
S-XXXIII

267	268	269	270
		269.1	269.2
			270.1
			270.2
			269.2.1

Agatha dan Neti menyediakan makan malam
S-XXXIV

271	272	273	274
271.1			274.1

Kelompok Peristiwa Kedelapan

Neti pulang dari Jenewa

S-LXXXVIII

283	284	285	286
283.1			286.1

Wiranto, Yuniati, Anggi dan Neti beristirahat di Laut Lontor (Banda)

S-LXXXV

275	276	277	278
	276.1	277.1	

Anggi meninggalkan Pulau Banda

S-LXXXVI

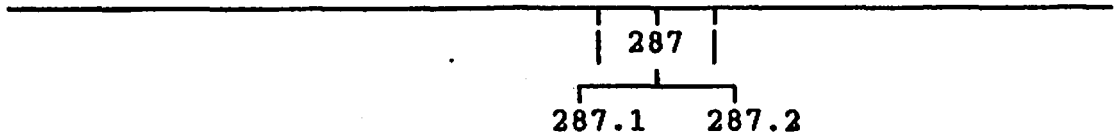
279	280
-----	-----

Yuniati teringat akan ucapan Bowo

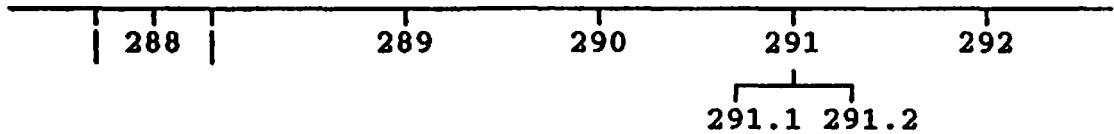
S-LXXXVII

281	282
-----	-----

**Wiranto dan Yuniati mendengar suara pesawat terbang
S-LXXXIX**

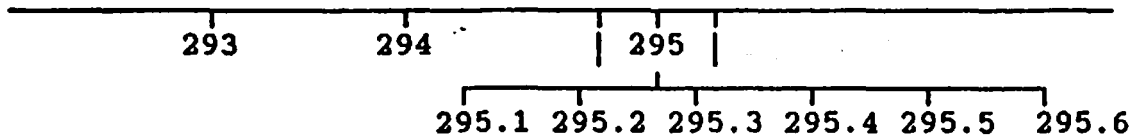


**Wiranto dan Yuniati pergi ke Pulau Sjahrir
S-XC**

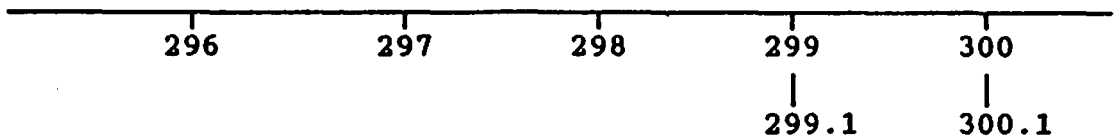


Yuniati mencari Neti

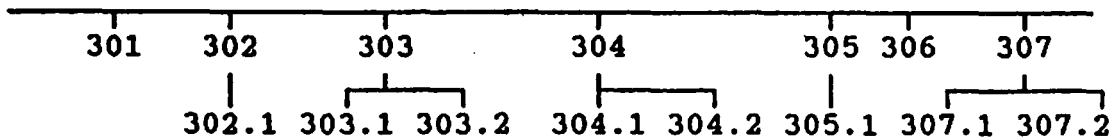
S-XCI



**Candra pulang lebih dahulu ke Ambon
S-XCII**



**Neti kembali mengunjungi kampung kumuh
S-XCIII**



Bagan tersebut menunjukkan urutan *story* beserta *kernel* dan *sattelite*. Pemahaman tentang bagan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Contoh 8-I merupakan *story*, sedangkan nomor yang berada dalam kurung berfungsi mengembangkan cerita dan nomor yang berada di luar kurung menunjukkan cerita.

Pada 8-1, Wiranto duduk santai di serambi belakang. Ia mendengar Yuniati memarahi Neti yang sudah sarjana tapi tidak memakai beha. Hal ini dianggap membuat malu ayahnya yang pernah menjabat sebagai Komandan Teritorial, Yuniati membandingkan Neti dengan Juliet, seorang anak yang tunduk pada orang tuanya, Neti pun mengungkapkan sanggahan terhadap ibunya dengan nada humor bahwa Neti adalah pekerja sosial dan bentuk tubuh yang bagus dapat disosialisasikan kepada masyarakat.

Wiranto yang dulunya pernah menjabat sebagai Komandan Teritorial membangkitkan ingatan Yuniati saat pertama menikah, yaitu dua hari setelah menikah, Wiranto kembali ke medan perang (8-II).

Setelah memarahi Neti, Yuniati bersiap-siap menjemput Bowo di bandara dan meminta Wiranto mengurus Neti yang badung (8-III).

Setelah Yuniati berangkat, Neti mengenang masa lalu orang tuanya, yaitu Wiranto dan Yuniati. Neti merasa bangga mempunyai ayah yang berpendidikan guru SD dapat menjadi pejuang kemerdekaan. Yuniati yang berpendidikan guru Taman Kanak-Kanak pernah tinggal di asrama biarawati kolonial sehingga menjadi orang yang tidak peka humor (S-IV).

Saat itu, Wiranto bertanya tentang keadaan Neti yang sudah cukup dewasa tetapi bersikeras tidak mau menikah dan kadang-kadang pikiran tersebut berubah. Hal itu menandakan bahwa ia masih labil. Di samping itu, ia juga sering menggoda ibunya dengan mengatakan bahwa ibunya adalah orang yang tidak peka humor (S-V).

Wiranto merasa udik juga karena selera kelahiran maupun pengalaman bergerilya (S-VI).

Wiranto dulu bercita-cita menjadi guru, kemudian berubah sebagai kaum bersenjata karena alasan revolusi, lagi pula generasinya saat itu adalah generasi yang penuh gejolak (S-VII). Wiranto jadi teringat pada Edi, sebab gejolak yang dialaminya itu dialami pula oleh Edi. Edi pernah menggambar Karl Marx dan dirobek oleh Wiranto. Gejolak yang ada di hati Edi dilampiaskan dengan mengenal morphoin. Wiranto pun menyesali tindakannya terhadap Edi

yang kini talh tiada. Wiranto yang mengalami berbagai pengalaman hidup baik yang menyenangkan maupun menyusahkan ditunjuk untuk menjabat sebagai Komisaris Bank. Jabatan itu didudukinya dengan terpaksa (S-IX). Keterpaksaan menduduki jabatan itu membuatnya sering melamun dan teringat pada anak-anaknya (S-X).

Setelah bercakap-cakap dengan Wiranto, Neti pergi ke kampung kumuh (S-XX). Di sana, anak-anak bersorak gembira, Neti melihat ibu-ibu sedang asyik mengobrol di sekitar sumur, Neti juga ikut memandikan anak-anak di tempat itu. Setelah semuanya bersih, anak-anak berkumpul di tempat belajar dan Neti membagikan buku untuk dibaca. Saat itu, ia teringat untuk menjemput Bowo di bandara, tetapi ia tidak jadi pergi, sebab anak-anak merasa berat untuk ditinggal.

Sementara itu, Bowo dan Agatha datang dari Yunani (S-XXI). Wiranto dan Yuniati kemudian melamar Agatha melalui surat, walaupun Yuniati agak kecewa mempunyai menantu dari negeri seberang. Sedangkan Neti merasa senang boleh ikut ke pesta pernikahan Bowo di Yunani. Setibanya di Indonesia, Agatha tinggal di rumah keluarga Bowo (S-XXII), Neti sudah tampak akrab dengannya. Neti yang diajari Agatha tarian Yunani berniat mengajaknya ke kampung kumuh. Neti

mengajak Agatha ke kampung kumuh (S-XXIII). Neti yang sudah mengetahui diri Agatha sebenarnya merasa malu melihat reaksi Anggi terhadap Agatha. Anggi menelepon Agatha dari Tokyo, ia bermaksud mencari kesempatan untuk kepentingan bisnisnya; Neti menganggap Anggi merendahkan harga diri keluarga Wiranto (S-XXIV).

Melihat saudara-saudaranya yang sukses dalam karir dan pendidikan di luar negeri, membuat Neti menggerutu karena ia tidak diijinkan Wiranto, walaupun pada akhirnya, Neti mau menerima pendapat ayahnya itu (S-XXXV). Peristiwa pada S-XXXV itu dilakukannya saat menuju kampus S2. Di kampus, Neti bertemu dengan Prof. Baridjo untuk mendiskusikan skripsi S2nya. Prof. Baridjo menganjurkan untuk mencari buku-buku di perpustakaan luar negeri (S-XXXVI).

Saat pulang dari kampus S2 (S-XI) Neti teringat pada masa kecil Edi (S-XIII) dan ia pun melihat Wiranto terperkur sendirian di samping makam Edi. Melihat hal itu, Neti merasa kasihan pada Wiranto yang dapat menumpas kolonial tetapi gagal mengasuh Edi (S-XII). Neti melihat Wiranto berbaju hem putih tidak memberi kesan sebagai mantan penumpas pemberontak (S-XIV). Wiranto yang bersedih, menarik napas panjang di makan Edi (S-XVI). Neti pun melamun dan ia ditegur Wiranto. Neti melamun saat terakhir

Edi (S-XVIII) kemudian Wiranto dan Neti meninggalkan makam Edi (S-XIX). Dalam perjalanan, Neti menanyakan pendapat Wiranto tentang Agatha (kekasih Bowo), menurutnya perempuan bule tidak akan mudah hidup sebagai istri di negeri Indonesia dan Bowo sekarang memiliki dunia baru, yaitu Amerika, Swiss dan Yunani.

S-XXV Bowo dan Agatha akan berekreasi ke Pulau Banda seperti yang diketahui Bowo datang bersama Agatha dari Yunani (S-XXI). Neti yang mengantar mereka di bandara Cengkareng. Saat berada di bandara (S-XXVI) Neti menaiki tangga dermaga karena ingin melihat pesawat yang lepas landas. Saat itu ia teringat ketiak berdiskusi dengan Candra, yaitu pesawat hanya dapat lepas landas bila ada landasan dan Neti mengaitkannya dengan masyarakat kelas atas yang dapat meninggi karena adanya masyarakat kelas bawah yang diinjak. Neti melihat Captain pilot yang mengemudi pesawat dan ia teringat pada Candra yang juga seorang pilot. Menurutnya, Candra berjiwa kasar seperti Bima tetapi berhati baik. Dengan mengibaratkan Candra seperti tokoh wayang, membuatnya teringat pada Wiranto yang memperkenalkan dunia wayang kepada putera-puteranya (S-XXVII), kemudian Neti melambangkan saudara-saudaranya dengan tokoh-tokoh wayang. Saat melamun, Neti tersadar dan

melihat seorang wanita dengan dua anak balita di bandara (S-XXVIII) kemudian ia berniat mengantar pulang wanita berjilbab yang baru dikenalnya pulang ke Rengasdengklok (S-XXIX).

Di rumah, Anggi merisaukan Neti yang belum pulang. Anggi menuduh Wiranto yang menyebabkan Neti menjadi manja. menurutnya, tidak ada gunanya Neti menjadi sosiawati hanya karena Edi. Wiranto melarang Anggi menyebut nama Edi. Melihat semua itu, Yuniati menjadi heran karena antara Anggi dan Neti sangat bertolak belakang (S-XXX). Anggi mengalihkan pembicaraan dengan menanyakan rencana perkawinan Bowo (S-XXXI). Anggi menginginkan pesta juga diselenggarakan di Jakarta dan Bowo menolaknya. Anggi merasa Bowo menjadi asing setelah tinggal di luar negeri. Wiranto ikut berbicara dengan mengutip pendapat Neti yaitu Bowo telah menjadi generasi pasca-Indonesia. Melihat semuanya itu, Anggi merasa menyesal meninggalkan pekerjaannya di Frankfurt.

Sementara itu, Neti telah kembali dari Rengasdengklok. Neti tidak mau bercerita karena masih makan. Selesai makan, ia menceritakan pengalamannya mengantar orang desa yang kehabisan uang. Malam harinya, Wiranto sekeluarga beristirahat dan Anggi terbangun saat tengah

malam. Anggi merasa pilu melihat perabot orang tuanya yang kurang bermutu dengan membandingkan perabot di rumahnya (S-XXXIII). Yuniati juga terbangun dan mendekati Anggi (S-XXXIV), dan dalam hati Yuniati merasa heran melihat Anggi belum tidur. Kemudian mereka berdua bercakap-cakap. Yuniati mengajak Anggi untuk tidur kemabali karena hari masih larut malam.

Pada S-XXI kernel 61 berisi kisah Wiranto dan Yuniati berencana melamar Agatha melalui surat. Hal itu berlanjut ke S-XXXVII yaitu Tuan Nicoulos Pavlov Anaxopoulos dan istrinya menerima surat lamaran dari Wiranto. Mereka mengundang keluarga Wiranto ke Yunani untuk menghadiri pesta pernikahan Bowo dan Agatha. Wiranto, Yuniati, dan Neti berangkat terlebih dahulu, sedangkan Anggi dan Candra menyusul kemudia. Anggi yang punya pamrih demi anak dan koneksi di Yunani mengerutu, sebab Bowo tidak mau mengadakan pesta di Jakarta walaupun akhirnya Bowo mengalah dan berniat melangsungkan pesta pernikahan di Pulau Banda (S-XXXVIII) berkat panduan Wiranto. Menurutnya, Pulau Banda adalah pulau yang penuh damai dan penuh kenangan sejarah bangsa. S-XXXIX Wiranto, Yuniati dan Neti telah sampai di Yunani. Agatha dan Bowo sebagai pemandu untuk berlayar ke Pulau Samos. Tuan Anaxopoulos telah menyiapkan perahu yang

mewah. Di perjalanan Neti merasa lelah dan berniat beristirahat tetapi Agatha melarangnya (S-XL), menurut Agatha, Neti akan rugi apabila tidur saat malam hari di lautan Egei yang indah. Bowo, Agatha dan Neti minum-minum saat beristirahat. Saat itu menanyakan keberatan Bowo mengadakan pesta di Jakarta. Bowo merasa menjadi manusia pascanasionalis.

Sementara itu, Tuan Anaxopoulos menunggu rombongan calon mempelai di Pulau Santorini (S-XLII), di sana diadakan acara perjamuan (S-XLIII) pada saat itu Candra bersedia mencarikan calon suami. Neti menolak kesediaan Candra. Setelah acara perjamuan, Bowo berpamitan untuk berjalan-jalan (S-XLV), mereka pergi ke lereng-lereng gunung, menurut Candra keduanya adalah pasangan yang cocok. Kemudian Neti bertanya tentang Inuk pada Candra (S-XLVI), Inuk tidak diajak karena tidak mempunyai uang, menurut Neti, Candra sudah menemukan kebahagiaan dengan mesin-mesin udara. Neti dan Candra menikmati keindahan Teluk Santorini sambil berdiskusi (S-XLVII). Menurut Candra, Teluk Santorini yang indah ideal untuk dijadikan pangkalan pesawat-pesawat pendarat air dan Neti menyetujui asal tidak digunakan untuk perang. Saat keduanya berdiskusi, tiba-tiba terdengar suara seruling (S-XLVIII). Mereka

melihat dua anak lelaki dan perempuan muncul membawa seruling serta menyampaikan niatnya untuk mengamen. Selesai mengamen, kedua anak itu berpamitan dengan hormat. Setelah puas menikmati Pulau Santorini, mereka segera kembali ke Pulau Samos untuk merayakan pesta pernikahan Bowo dan Agatha (S-XLIX). Di pesta tersebut, Neti berdansa dengan seorang pemuda India dan Yuniati melihatnya serta berkesimpulan bahwa neti sudah terkena panah asmara. Neti menceritakan tentang pemuda India yang ada di pesta kepada orang tuanya. Pemuda itu sebenarnya sudah dikenalnya saat ia diundang sebagai wakil pekerja sosial (S-L). Pada S-LI, Neti meminta izin kepada Wiranto dan Yuniati untuk tinggal lebih lama di Yunani karena ia berniat jalan-jalan dengan Gandhi. Wiranto dan Yunaiti tidak segera memberi keputusan. Mereka menyuruh Neti untuk pergi tidur.

Keesokan harinya, Candra bercerita bercerita tentang Neti yang pergi ke pesta lagi saat Wiranto dan Yuniati tidur dan Candra sendiri yang mengantarkannya (S-LII). Anggi juga ikut dalam percakapan keluarga (S-LIII) tetapi yang dibicarakan Anggi adalah rencana bisnis perkapalan miliknya yang sebentar lagi akan memasuki Yunani. Saat itu, Yuniati menceritakan tentang rencana bisnis perkapalan miliknya yang sebentar lagi akan memasuki Yunani.

Saat itu Yuniati menceritakan tentang rancana Neti berlibur sendiri bersama Gandhi (S-LIV), Anggi tidak menyetujui; Candra membela Neti sebab dialah yang merencanakan semua itu. Percakapan keluarga tersebut dikejutkan oleh telegram untuk Wiranto dari kedutaan Besar RI di London (S-LVIII). Isi telegram tersebut adalah Wiranto diminta untuk menjadi penasehat keuangan pembelian pesawat-pesawat pemburu bomber Tornado. Yuniati tidak menyetujui hal itu sebab masih banyak ahli-ahli yang lebih muda dan mampu menangani seperti Candra.

Sementara itu, Neti menggerutu karena perjalanannya bersama Candra dan Gandhi menjadi lebih terbatas, Agatha mengusulkan untuk berekreasi terbatas ke Pegunungan Thessaly. Pembicaraan beralih tentang Wiranto dan Yuniati yang membicarakan perjalanan yang akan dilakukan Netoi bersama Gandhi (S-LIX), menurutnya Neti masih labil karena dahulu berpendirian tidak mau menikah sekarang nampak jatuh cinta. Di lain pihak Yuniati tidak menyetujui Neti jatuh cinta pada seorang duda apalagi berasal dari India. Sementara itu sesuai dengan kesepakatan, Gandhi bersama putra Anaxopoulus ke Athena (LX). Mereka mendahului Neti dan Candra. Pada S-LXI Neti dan Candra berangkat ke dataran panggung Bukit Karang Akropolis di Yunani. Neti heran

melihat Candra tertarik pada kuil-kuil tua karena hal tersebut sangat kontras dengan bidang Candra selama ini, Candra mengakui bahwa sebenarnya ia juga punya perhatian pada kuil-kuil tua hanya saja tidak ada waktu dan kesempatan. Di sana Candra berjanji mengajari Neti terbang (S-LXII) dengan mengusahakan pesawat kecil. Setelah puas menikmati kuil-kuil tua Candra dan Neti beristirahat untuk minum (S-LXIII), tiba-tiba Gandhi muncul di hadapan mereka. Neti meminta saran Gandhi tentang rencana perjalanan mereka (S-LXIV). Gandhi meminta Neti yang mengaturnya karena ia satu-satunya wanita di antara mereka, Gandhi bertanya tentang wanita India menurut pandangan Neti. Menurut Neti, wanita seperti budak yang harus taat segala hal kepada suami, kemudian Gandhi bercerita tentang mitologi India yaitu istri dalam filsafat India adalah sakti dan mahadewi merupakan pemribadian semua daya energi para dewa. Gandhi juga bercerita tentang misteri ajaran kuno (S-LXV), setelah itu mereka bertiga pergi ke daratan Korintas untuk menikmati panorama yang indah. Saat itu Neti tergetar melihat tatapan Gandhi sebaliknya Gandhi merasa terpicu pada Neti (S-LXVI). Candra yang sering berekreasi serta mendapat masukan tentang berbagai budaya dari Neti sedang melamun. Candra teringat masa kecil

bersama saudara-saudaranya (S-LXVII). Candra menyesal waktu kecil tidak banyak bermain dengan Neti, Candra lebih dekat dengan Bowa dan Neti sendiri dekat dengan Edi kemudian Candra masuk ke dalam peristiwa saat ini bersama Neti dan Gandhi meneruskan perjalanan ke Olympia (S-LXVIII). Peristiwa berikutnya seperti terputus yaitu mereka bertiga kembali di kediaman Tuan Anaxopoulus. Keesokan harinya Neti terbangun saat hari masih pagi (LV), Neti keluar menikmati udara pagi di Yunani untuk terakhir kali, Neti teringat Tuan Anaxopoulos yang mengenal secara rinci tentang sejarah Yunani yang diwariskan kepada Agatha, Neti juga teringat pada Gandhi sebab dalam hati Neti mulai muncul perasaan khusus kepadanya, kemudian Neti teringat akan kenangannya tentang India (S-LVI). Neti tersentak dari lamunannya ketika Gandhi muncul dan merangkulnya dari belakang. Neti merasa Gandhilah lelaki yang menarik hatinya dibandingkan dengan teman-teman kuliahnya dulu (LVII). Pada S-LIX Wiranto sekeluarga meninggalkan Yunani, Neti berpamitan pada Gandhi, Wiranto dan Candra menunaikan tugas negara pergi ke London, Neti dan Yuniati pulang ke Jakarta sementara Anggi pergi ke New York untuk urusan bisnis. Pada S-LXX Neti dan Yuniati naik pesawat ke Jakarta. Neti memegang tangan Yuniati. Sebagai seorang

ibu, Yuniati merasa Neti sedang dalam kesulitan, Neti teringat pada Gandhi dan Candra saat terakhir di Olympia. Neti menangis mengingat Gandhi Berasal dari India dan ia berkhayal seandainya Gandhi berasal dari Indonesia persoalannya lebih sederhana. Kenyataan itu membuat Neti menjadi terombang-ambing.

Peristiwa berikutnya seperti terputus yaitu kelanjutan dari S-LXIX kernel 220 setelah dari London, Candra meneruskan perjalanan ke Amerika dan Wiranto kembali ke Indonesia. Saat berada di Amerika Candra menghubungi Wiranto melalui telepon dan mengatakan bahwa saat ini ia terbang bersama reserse bea cukai Amerika dan dua polisi Bahama (S-XV) kemudian Candra menghubungi Wiranto kembali saat di Miami (S-XVII). Candra bercerita tentang penyelundupan kokain di Amerika, menurutnya di Amerika banyak uang panas digunakan di negara-negara berkembang dan Candra menasehati Wiranto agar berhati-hati selaku Komisaris Bank Pusat, Candra menutup teleponnya dan menitipkan salam untuk Neti dan Yuniati.

Neti sepulang dari Yunani berkunjung ke rumah Prof. Baridjo (S-LXXI), Prof. Baridjo saat itu kebetulan sedang ke apotek, Fien Baridjo menyambutnya dengan simpatik kemudian pada S-LXXII Prof. Baridjo datang dari apotek.

Fien mempersilahkan Neti dan Prof. Baridjo menikmati oleh-oleh dari Yan di teras belakang dan iapun melarang Neti dan Prof. Baridjo langsung membicarakan ilmu pengetahuan, saat santai di teras belakang Prof. Baridjo bertanya tentang perjalanan Neti ke Yunani, ia mengharapkan Neti dapat mengambil hikmah perjalanannya ke Yunani untuk mendukung topik skripsinya, kemudian Fien Baridjo datang membawa cocktail (S-LXXIII), Neti merasa kehilangan waktu untuk membicarakan skripsi. Setelah selesai makan cocktail Prof. Baridjo berdiskusi tentang skripsi dan menyuruh Neti datang ke kantor laboratorium tiga hari lagi dan menyarankan Neti untuk pergi ke perpustakaan kongres di tempat Bowo untuk meminta mikrofilm buku kuno. Setelah semuanya selesai Neti berpamitan untuk pulang (S-LXXV). Neti merasa terikat dengan studi 82nya karena melamun Neti melanggar saat berada di jalan raya. Ia berbohong pada polisi agar dapat dilepaskan.

Neti menuruti saran Prof. Baridjo dan ia melakukan penelitian di Swiss. Di sana ia tinggal di rumah nenek lajang teman Wiranto dan mendapat seorang penasihat melalui rekomendasi Prof. Baridjo. Neti berniat mengunjungi Bowo di Jenewa untuk menyegarkan diri. Pada S-LXXVII Bowo menelepon Neti dari Jenewa dan mengajak Neti melihat pem-

bangunan laboratorium baru. Di sana Neti ikut berwisata dalam laboratorium CERN (S-LXXVIII) dan melanjutkan perjalanan dengan bertamasya ke kaki Gunung Mont Blac pada S-LXXIX. Sekembalinya dari rekreasi Agatha terbangun di tengah malam (S-LXXX) dan melihat Bowo belum tidur tampak sedang memikirkan sesuatu, Agatha menyuruhnya tidur tetapi ia tidak mau dan bercerita tentang misteri ajaran kuno. Sewaktu Bowo bercerita Agatha tertidur. Pagi harinya Agatha mengajak Neti melihat-lihat Jenewa (S-LXXXI). Menurutny hari itu akan ada seekor bangau putih bernama Priska akan datang dari perjalanannya antara Swiss dan Afrika. Agatha dan Neti berlari ke luar rumah (S-LXXXII) sebab mereka mendengar teriakan tetangga tentang kedatangan Priska. Neti merasa Priska lebih berani dari dirinya yang berani menjelajahi beberapa benua demi kelangsungan hidup, Neti merasa India dan Jakarta dekat tetapi ia sendiri tidak berani menghubungi Gandhi, kemudian ia melamun tentang berbagai hal (S-LXXXIII) seperti Konferensi Pekerja Sosial di Calcutta serta saat ia berdiskusi dengan Prof. Baridjo. Malam hari Agatha dan Neti menyediakan makan malam (S-LXXXIV). Setelah melakukjan penelitian dan mengunjungi Bowo Neti kembali pulang yaitu pada S-LXXXVIII tentang Neti pulang dari Jenewa, Neti tampak

semakin pendiam, ia menyesal menempuh S2 yang menurutnya tidak ada gunanya, Neti bercerita tentang Priska kepada Yuniati dan Neti merasa seperti burung-burung rantau karena telah merantau ke alam yang tidak dikenal di kalangan kaum elit yaitu masuk ke lingkungan kaum kumuh, kemudian Neti ikut Wiranto dan Yuniati beristirahat di Laut Lontor (Pulau Banda). Pada S-LXXXVI Anggi meninggalkan Pulau Banda terlebih dahulu karena kepentingan bisnis. Saat menikmati keindahan Pulau Banda Yuniati teringat akan ucapan Bowo yang mengatakan bahwa Wiranto dan Yuniati melepaskan ikatan suku Jawa dan sekarang menjadi Indonesia begitu pula Bowo melepaskan diri dari Indonesia tetapi masih merasa orang Indonesia (S-LXXXVII). Pada S-LXXXIX Wiranto dan Yuniati mendengar suara pesawat terbang. Menurut Yuniati itu adalah suara burung rantau, Wiranto menanyakan maksud ucapan Yuniati. Yuniati menghindar dan menjawab bahwa itu ucapan secara serampangan saja. Kemudian Wiranto dan Yuniati pergi ke Pulau Sjahrir (S-XC). Di sana mereka melihat Candra bersama Pak Houwink dan Wiranto langsung berkesimpulan bahwa suara pesawat yang meraung-raung tadi adalah Candra. Setelah berbincang-bincang Pak Houwink mempersilahkan Wiranto, Yuniati dan Candra masuk rumah untuk minum. Saat itu Yuniati mencari

Neti (S-XCI) menurut Candra ia melihat Neti menerima surat dari India dan masuk kamar, Yuniati segera pergi ke kamar Neti dan iapun melihat neti linglung sambil menangis. Neti menyuruh Yuniati membaca sura yang tergeletak di lantai. Isi surat tersebut yaitu tentang Gandhi yang disuruh menikah dengan gadis pilihan keluarganya walaupun cintanya hanya untuk Neti. Yuniati merasa bersyukur karena sebelumnya ia tidak setuju. Akhirnya Neti tertidur dalam kesedihannya.

Candra berniat pulang lebih dahulu ke Ambon (S-XCII), Neti ikut pulang bersama candra, petualangan Candra mengendarai Catalina dapat menyegarkan hati Neti dan berniat mengajari Neti terbang seperti janjinya dahulu pada S-LXII. Saat itu pula Candra mendapat panggilan yang memberitahukan bahwa ia lulus seleksi calon astronot.

Dari Ambon Neti pulang ke Jakarta dan ia kembali mengunjungi kampung kumuh (S-XCIII). Di sana anak-anak kampung kumuh gembira melihat Neti datang dan mereka memberitahukan bahwa Sentot mati karena terjatuh dari kereta api saat ada pemeriksaan karcis. Dalam hati Neti membenarkan pendapat Gandhi bahwa manusia hanya dapat menyerah pada karma, kemudian Neti pergi ke rumah Mak Deliah (ibu Sentot), Neti membelai tangan Mak Deliah dan

memberi uang, setelah itu ia mohon pamit. Dalam hati Neti merasa malu dengan ketidakberdayaannya, saat pulang anak-anak kampung kumuh berebut menggandeng tangan Neti.

Berdasarkan urutan logis yang telah diuraikan di atas dapat dilihat hubungan antar sekuen, sehingga keterkaitan antar peristiwa maupun kelompok-kelompok peristiwa dapat diketahui. Hal tersebut dapat membantu penulis sebagai peneliti mengetahui makna yang ada dalam cerita novel *BBR* yang tersusun melalui relasi-relasi peristiwa yang membangunnya.

BAB IV

HUBUNGAN STRUKTUR NARATIF DENGAN UNSUR TEMA, TOKOH LATAR DAN SUDUT PANDANG